

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENANGANAN KLIEN “AS” YANG MENGALAMI MASALAH  
KURANGNYA MINAT BELAJAR DI SATUAN PELAYANAN  
GRIYA RAMAH ANAK KABUPATEN GARUT**

**Oleh:**

**Raisya Rachma Putri**

**NRP 21.04.009**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM  
SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG**

**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024**

**PENANGANAN KLIEN "AS" YANG MENGALAMI MASALAH  
KURANGNYA MINAT BELAJAR DI SATUAN PELAYANAN  
GRIYA RAMAH ANAK KABUPATEN GARUT**

**Oleh:**

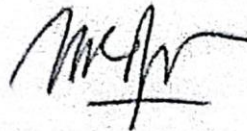
**Raisya Rachma Putri**

**NRP 21.04.009**

**Telah disetujui pada tanggal 17 Oktober 2024**

**Oleh:**

**Pembimbing**



**Dr. Nurjanah, M. Pd**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M. Si**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur praktikan panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi tahun 2024 dengan judul “Penanganan Klien AS yang Mengalami Masalah Kurangnya Minat Belajar di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut“. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Institusi selama 40 (empat puluh) hari, dimulai sejak tanggal 19 Agustus sampai dengan 27 September 2024 yang dilaksanakan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut. Praktikan menyadari pelaksanaan Praktikum Institusi dan penyusunan laporan ini bahkan masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran praktikan harapkan dari semua pihak, dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan dan umumnya bagi pihak yang membacanya.

Terselesaikannya Laporan Praktikum Institusi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Suharma, S. Sos, MP, Ph. D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M. Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Nurjanah, M. Pd. selaku dosen pembimbing dan supervisor yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan dukungan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum dan penyelesaian laporan.
5. N. Nani Mulyani, S. Pd selaku Kepala Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut, yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan Praktikum Laboratorium.

6. Fitri Sukmawati, S. Tr. Sos selaku koordinator lapangan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing dan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada praktikan dalam melakukan kegiatan Pratikum Institusi.
7. Seluruh anak asuh di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut, terutama klien yang telah memberikan informasi dan bersedia praktikan jadikan sasaran pelaksanaan intervensi pada kegiatan Praktikum Institusi.
8. Orang tua, saudara, dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil kepada praktikan.
9. Rekan-rekan kelompok Praktikum Institusi Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut, yang sudah membantu dan bekerja sama dengan baik selama kegiatan praktikum berlangsung.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak tersebut yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, Oktober 2024

Praktikan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi.....	3
1.3 Sasaran .....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan .....	5
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	13
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	13
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	22
2.3 Peranan Pekerja Sosial .....	24
2.4 Tinjauan Konseptual .....	26
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus .....	36
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	37
3.1 Gambaran Umum Institusi .....	37
3.2 Program/ Layanan yang diberikan Institusi .....	45
3.3 Profil Penerima Manfaat Institusi .....	46
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS</b> .....	47
4.1 Tahap <i>Intake dan Engagement</i> .....	47
4.2 Tahap Asesmen .....	48
4.3 Tahap Rencana Intervensi.....	58
4.4 Tahap Intervensi.....	65
4.5 Tahap Evaluasi.....	71
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan .....	73
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	75
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi...	75
5.2 Refleksi Praktikan .....	76
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Institusi .....	76

5.4	Tantangan Praktikum Institusi .....	81
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>82</b>
6.1	Simpulan .....	82
6.2	Rekomendasi.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Pembekalan Praktikum Institusi Tahun 2024.....	5
Gambar 1.2 Pembekalan Praktikum Institusi Tahun 2024.....	6
Gambar 1.3 Kegiatan Penyerahan dan Penerimaan Praktikan.....	7
Gambar 1.4 Kegiatan Orientasi dan Observasi Lembaga .....	8
Gambar 1.5 Kegiatan <i>School Visit</i> .....	9
Gambar 1.6 Kegiatan <i>Case Conference</i> Tahap II .....	10
Gambar 3.7 Struktur Organisasi SATPEL GRA.....	40
Gambar 4.8 Proses Pendekatan dengan Calon Klien .....	47
Gambar 4.9 Proses Kontrak dengan Klien.....	48
Gambar 4.10 <i>School Visit</i> di SDN Keramat Wangi 1 .....	49
Gambar 4.11 Genogram Klien AS .....	51
Gambar 4.12 <i>Ecomap</i> Klien AS.....	55
Gambar 4.13 Kegiatan <i>Case Conference</i> Tahap I.....	58
Gambar 4.14 Konsultasi dengan Pekerja Sosial .....	59
Gambar 4.15 Diskusi dengan Klien .....	60
Gambar 4.16 Konseling dengan Klien bersama Pekerja Sosial.....	66
Gambar 4.17 <i>Virtual Support</i> bersama Klien dan Orang Tua.....	67
Gambar 4.18 Kegiatan Sesi Belajar Individual.....	68
Gambar 4.19 Tahap Memulai Kelompok.....	70
Gambar 4.20 Tahap Perubahan Perilaku.....	70
Gambar 4.21 Kegiatan Evaluasi dengan Klien .....	73
Gambar 4.22 Tahap Terminasi dengan Klien AS .....	74
Gambar 5.23 Kegiatan Bimbingan Sosial.....	77
Gambar 5.24 Kegiatan Keterampilan Memasak .....	78
Gambar 5.25 Kegiatan Kesenian Tari.....	78
Gambar 5.26 Kegiatan Silat .....	79
Gambar 5.27 Kegiatan Pengisian Waktu Luang.....	80
Gambar 5.28 Kegiatan Bimbingan Belajar Sekolah Dasar .....	80
Gambar 5.29 Kegiatan Maulid Nabi .....	81

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status Sosial .....	4040
Tabel 3.2 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 3.3 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Asal Daerah .....	41
Tabel 4.4 Program Rencana Intervensi Klien AS .....	64
Tabel 4.5 Evaluasi Hasil Pelaksanaan Intervensi Klien AS.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1 Surat Pengantaran Praktikum Institusi .....	88
Lampiran 2 <i>Time Schedule</i> Praktikum Institusi .....	89
Lampiran 3 Surat Undangan <i>Case Conference I</i> .....	90
Lampiran 4 Berita Acara <i>Case Conference I</i> .....	91
Lampiran 5 Daftar Hadir <i>Case Conference I</i> .....	92
Lampiran 6 Surat Undangan <i>Case Conference II</i> .....	93
Lampiran 7 Berita Acara <i>Case Conference II</i> .....	94
Lampiran 8 Daftar Hadir <i>Case Conference II</i> .....	95
Lampiran 9 Surat Pernyataan Rujukan Kepada Praktikan.....	96
Lampiran 10 Surat Kontrak dengan Klien .....	97
Lampiran 11 Surat Rujukan Klien .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah Kementerian Sosial RI yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi dan profesi di bidang pekerjaan sosial. Lulusan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Pekerjaan Sosial Profesional di lingkungan Kementerian Sosial Republik Indonesia, kementerian lain, dan atau lembaga pemerintahan non-kementerian, pemerintahan daerah dan lembaga kesejahteraan sosial.

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, *responsibility*, koreksional dan industri/*corporate social*.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo*, dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, *tandem* dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan

pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan *mezzo* pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Kegiatan Praktikum Institusi dilakukan oleh praktikan selama 40 hari, yang dimulai sejak tanggal 19 Agustus sampai dengan 27 September 2024 di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut. Adapun jumlah anak asuh yang ada di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut yaitu 80 orang, terdiri dari 30 anak laki-laki dan 50 anak perempuan. Dengan jumlah pekerja ASN 6 orang, dan pekerja non ASN berjumlah 14 orang.

Dalam menangani kasus anak, praktikan mempraktikkan proses pertolongan pekerjaan sosial dengan berbagai metode dan teknik pekerjaan sosial. Permasalahan yang dihadapi oleh anak yang tinggal di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut cukup beragam. Keterlantaran ekonomi merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh anak. Salah satunya yang dialami oleh klien "AS". Praktikan mendapatkan rujukan dari lembaga Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut untuk memberikan pelayanan kepada klien "AS". Klien "AS" merupakan anak berusia 11 Tahun, yang berasal dari keluarga dengan kondisi perekonomian yang kurang mampu. Klien "AS" sudah berada di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut selama 3 bulan.

Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara, observasi, *school visit*, serta kesepakatan antara praktikan dengan klien maka praktikan mengambil fokus mengenai Kurangnya Minat Belajar pada diri Klien "AS". Permasalahan

tersebut menjadi fokus praktikan karena dikhawatirkan apabila mendapatkan pembiaran dan dianggap sebagai hal lumrah, akan hidup sebagai kebiasaan kurang baik bagi klien dan bila dilakukan secara terus menerus maka menjadi kebiasaan serta menimbulkan dampak buruk yang termanifestasikan dalam bentuk ketidakberfungsian sosial.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi**

### 1.2.1 Tujuan Praktikum Institusi

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah praktikan mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan *mezzo* pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah sebagai berikut:

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum
- (2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.
- (5) Mempraktikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### 1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktikum Institusi adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat bagi Klien

Klien mendapatkan bantuan profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenai masalah atau meningkatkan keberfungsian dan kesejahteraan sosial mereka

#### 2) Manfaat bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami bidang pelayanan pada seting institusi/lembaga, mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai pekerjaan sosial dalam pelayanan kesejahteraan sosial di institusi/lembaga, serta mampu melakukan intervensi terhadap klien di Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial

#### 3) Manfaat bagi Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung

Kegiatan Praktikum merupakan sarana pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi pekerjaan sosial, umpan balik bagi pengembangan kurikulum Program Studi pekerjaan sosial, dan sebagai sarana pengembangan kompetensi dosen.

#### 4) Manfaat bagi Institusi atau Lembaga Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut

Manfaat praktikum bagi Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi.

### 1.3 Sasaran

Sasaran dari kegiatan Praktikum Institusi yang dilakukan praktikan adalah:

- 1) Klien atau penerima manfaat yang sedang mendapatkan pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut.
- 2) Orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan/atau berpengaruh besar dalam kehidupan dan penanganan masalah klien.
- 3) Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut.

## 1.4 Pelaksanaan Praktikum Institusi

Berikut ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh praktikan selama proses praktikum, yaitu sebagai berikut:

### 1.4.1 Tahap Persiapan Praktikum

Pada tahap persiapan praktikum, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pembekalan Praktikum

Pembekalan praktikum dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali di gedung Auditorium Poltekesos Bandung. Pembekalan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 pukul 13.00-15.00 WIB oleh Tim Program Studi Pekerjaan Sosial tentang pelatihan barang dan jasa. Pembekalan kedua dilaksanakan pada Rabu, 14 Agustus 2024 yang diawali dengan pembukaan kegiatan pembekalan Praktikum Institusi 2024 oleh ibu Dr. Denti Kardeti, M. Si selaku Kepala Program Studi Pekerjaan Sosial dan dilanjutkan oleh dua narasumber yaitu Bapak Ramli Uli Jaya Sinaha, S. IP. MPA yang membahas tentang rehabilitasi sosial klien di sentra dan sentra terpadu, serta Bapak Ecek Karyana yang membahas tentang penanganan disabilitas mental klien di Barokah Bhakti.

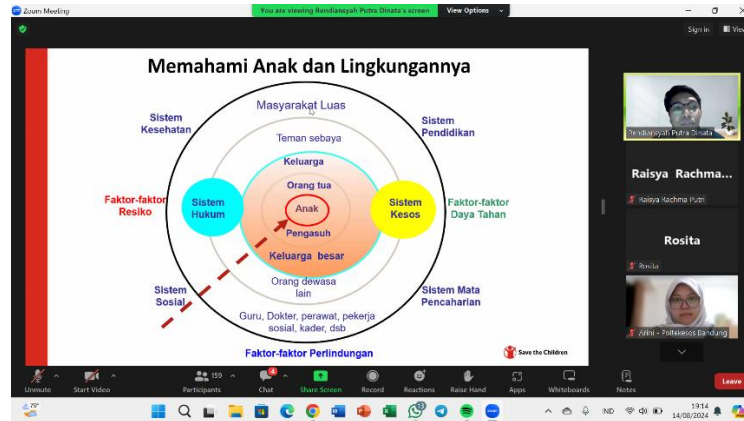


Gambar 1.1 Pembekalan Praktikum Institusi Tahun 2024

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Kegiatan pembekalan praktikum dilanjutkan pada malam hari yaitu pukul 18.15-20.15 WIB melalui *zoom meeting* dengan

narasumber Bapak Rendyansyah, M. Si yang membahas tentang pekerjaan sosial dalam bidang anak.



Gambar 1.2 Pembekalan Praktikum Institusi Tahun 2024

Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan

## 2) Bimbingan Pra Praktikum

Bimbingan pra praktikum dilaksanakan oleh masing-masing *supervisor* atau pembimbing. Kegiatan dilaksanakan pada oleh anggota kelompok bersama dengan Ibu Dr. Nurjanah, M. Pd di ruangan pasca sarjana. Dalam bimbingan tersebut praktikan dan pembimbing saling memperkenalkan diri kemudian membahas tentang sistem pelaksanaan praktikum, hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan praktikum institusi serta pemberian tugas untuk membuat literatur dan matriks program kerja praktikum.

### 1.4.2 Tahap Pelaksanaan Praktikum

Praktikum dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus sampai dengan 27 September 2024. Praktikum ini dilaksanakan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh praktikan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Penyerahan dan Penerimaan Praktikan

Tahap serah terima praktikan dengan pihak lembaga dilaksanakan di ruang kepala Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut yang dihadiri oleh ibu Fitri Sukmawati S. Tr. Sos dan ibu Nadya Prastica, S. Tr. Sos selaku pekerja sosial serta Bapak Wawan

Darmawan selaku Kepala Staff Kepegawaian. Selain itu dihadiri juga oleh Ibu Dr. Nurjanah, M. Pd selaku supervisor dan seluruh mahasiswa praktikan. Pada kegiatan serah terima praktikum, pihak SATPEL GRA menerima dan mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum sesuai dengan arahan dari kampus, serta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan praktikum yang akan dilakukan.



Gambar 1.3 Kegiatan Penyerahan dan Penerimaan Praktikan

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

## 2) Identifikasi dan Orientasi Lembaga

Memahami atau melakukan orientasi terhadap lembaga yaitu SATPEL GRA yang mana praktikan melaksanakan kegiatan orientasi pada tanggal 19 dan 20 September 2024. Orientasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai lembaga (nama, alamat, sejarah berdirinya lembaga, sasaran dari jumlah klien, struktur organisasi, dan personalia), prosedur pelayanan, pendanaan, dan kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana, dan jaringan kerjasama yang dilakukan oleh SATPEL GRA serta membangun kepercayaan dengan pihak-pihak yang ada di SATPEL GRA. Untuk memahami dan melakukan orientasi tentang SATPEL GRA praktikan melakukan wawancara dan observasi kepada pihak-pihak yang mengetahui dan memahami kondisi lembaga seperti kepada Kepala SATPEL GRA dan Ibu Fitri Sukmawati, S. Tr. Sos selaku

pembimbing atau koordinator lapangan pada kegiatan praktikum institusi ini. Selain itu, praktikan juga melakukan identifikasi dan melakukan observasi kepada seluruh ruangan dan fasilitas yang terdapat di panti.



Gambar 1.4 Kegiatan Orientasi dan Observasi Lembaga

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

### 3) Melakukan Kontak dan Kontrak

Praktikan melakukan kontak dan kontrak pelayanan kegiatan dengan klien dan pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan surat pernyataan rujukan dan surat kontrak yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tanggal 21-22 Agustus 2024 praktikan melakukan kontak dengan calon klien berdasarkan arahan dari pekerja sosial. Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2024, ibu Fitri Sukmawati, S. Tr. Sos selaku koordinator lapangan merujuk atau merekomendasikan klien “AS” kepada praktikan untuk mendapatkan pelayanan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengisian surat kontrak antara praktikan dengan calon klien.

### 4) Melakukan Asesmen

Praktikan melakukan asesmen terhadap klien setelah adanya kontak dan kontrak. Proses asesmen dilakukan mulai tanggal 23-29 Agustus 2024 melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan klien. Praktikan mendapatkan data dari berbagai pihak seperti pekerja

sosial, pegawai panti, teman klien, keluarga, dan *significant others* yang mengetahui tentang klien.

#### 5) Melakukan *School Visit*

Praktikan melakukan kegiatan *school visit* untuk menggali permasalahan klien “AS” lebih dalam terutama terkait kondisinya di sekolah. Praktikan melakukan *school visit* pada tanggal 28 Agustus 2024.



Gambar 1.5 Kegiatan *School Visit*

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 6) Membuat Rencana Intervensi

Praktikan membuat rencana intervensi setelah selesai melakukan asesmen. Rencana intervensi dirancang pada tanggal 30 Agustus sampai 3 September 2023. Dalam membuat rencana intervensi, praktikan merancang bersama-sama dengan klien dan selalu mengkoordinasikan kepada pekerja sosial. Kemudian rencana intervensi yang sudah dibuat akan dibahas bersama-sama dalam acara *Case Conference* tahap I serta dilakukan perubahan apabila terdapat masukan dan saran dari pihak SATPEL GRA dan pembimbing terkait rencana intervensi yang sudah dibuat.

#### 7) *Case Conference* Tahap I

Praktikan melaksanakan *Case Conference* tahap I pada hari Senin, 2 September 2024 di ruang kepala SATPEL GRA. *Case Conference* dihadiri oleh 16 orang yang terdiri dari Kepala SATPEL

GRA, pekerja sosial, Kepala Staff Kepegawaian, dan praktikan. *Case Conference* tahap I dilaksanakan untuk membahas hasil asesmen berupa gejala masalah, fokus masalah, faktor penyebab, potensi dan sumber serta rencana inetrvensi yang akan dilakukan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah klien.

#### 8) Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi mulai dilaksanakan pada tanggal 4-24 September 2024. Beberapa teknik yang dilaksanakan oleh praktikan dalam melakukan intervensi seperti teknik *advice giving and counselling, support, task-centered, dan educational group*.

#### 9) *Case Conference* Tahap II

*Case Conference* Tahap II dilaksanakan pada 20 September 2024 untuk menyampaikan pelaksanaan dan hasil intervensi yang telah dilakukan. Praktikan menadapatkan tanggapan, masukan dan saran baik dari dosen pembimbing maupun dari pihak SATPEL GRA terkait hasil pelaksanaan intervensi.



Gambar 1.6 Kegiatan *Case Conference* Tahap II

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 10) Evaluasi

Setelah melakukan intervensi, praktikan melanjutkan dengan kegiatan evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Proses ini dilaksanakan setelah terlaksananya semua proses pertolongan mulai dari kontak, kontrak, asesmen, rencana intervensi, intervensi hingga

terminasi. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh praktikan dan klien saja, tetapi juga melibatkan pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan intervensi salah satunya melalui kegiatan *Case Conference* tahap II.

#### 11) Terminasi dan Rujukan

Praktikan melakukan terminasi atau pengakhiran hubungan pertolongan antara klien dengan praktikan, yang mana tahap ini dilakukan setelah semua tahap proses pertolongan yang dilakukan praktikan selesai. Proses terminasi ini juga bertujuan untuk memutuskan hubungan kontrak antara praktikan dengan klien, pada tahap ini, praktikan meminta klien dan pekerja sosial untuk menandatangani suatu pernyataan rujukan sekaligus terminasi. Terminasi dilakukan karena kegiatan praktikum telah selesai.

#### 1.4.3 Tahap Pengakhiran Praktikum

Pada tahap pengakhiran praktikum, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Penarikan Praktikan

Setelah melakukan kegiatan terminasi dengan klien sekaligus melakukan rujukan klien kepada pihak SATPEL GRA. Praktikan melalui kegiatan penarikan praktikan dari lembaga SATPEL GRA yang dalam hal ini diwakilkan oleh pembimbing dengan memberikan plakat sebagai kenang-kenangan dan berpamitan secara formal.

##### 2) Ujian Lisan

Kegiatan ujian lisan dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2024 di ruang R.C.3.3 bersama dengan Ibu Dra. Ami Maryani, M. Si dan Ibu Dra. Evi Nurhayati, M. Si selaku dosen penguji dan Ibu Dr. Nurjanah, M. Pd selaku dosen pembimbing. Praktikan mendapatkan masukan dan saran terkait laporan praktikum yang telah dilakukan.

### 1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan Praktikum Institusi ini disusun dengan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran kegiatan praktikum dan sistematika penulisan laporan praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tinjauan tentang metode Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga dan Kelompok, tahapan dalam proses pertolongan Pekerjaan Sosial, peranan Pekerja Sosial, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tentang gambaran umum lokasi praktikum, program atau layanan institusi, dan profil penerima pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut.

**BAB IV PENANGANAN KASUS**

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut, meliputi seluruh tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial.

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *social case work* dan *social grup work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya, dan tantangan selama melaksanakan praktikum di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut.

**BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Meliputi simpulan yaitu temuan-temuan penting selama praktikum dan rekomendasi untuk pengembangan layanan di institusi tempat praktikum dan praktikum yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

##### **2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Social Case Work*)**

Metode *social case work* atau dikenal juga dengan bimbingan perseorangan merupakan metode pemberian bantuan kepada individu berdasarkan pengetahuan, pemahaman, serta penggunaan teknik-teknik secara terampil yang diterapkan untuk membantu individu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan mengembangkan dirinya secara efektif. Dalam praktiknya metode *social case work* berfokus untuk membantu individu yang mengalami masalah, baik yang bersifat eksternal atau berasal dari lingkungan sosialnya maupun individu yang mengalami masalah internal atau berasal dari dirinya sendiri (Taufiqurokhman, 2022).

Menurut Rex A Skidmore (dalam Sundayani, 2016) menjelaskan bahwa *social case work* merupakan proses membantu individu-individu untuk mencapai penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya. Metode *social case work* bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memperkuat keberfungsian sosial agar mampu menolong dirinya sendiri yang dilakukan secara terorganisir. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode pekerjaan sosial dengan individu dan/atau keluarga atau *social case work* berfokus untuk membantu individu dan keluarga dengan memberikan dukungan dan keterampilan untuk membantu mereka mengelola tantangan dan tugas-tugas kehidupan secara efektif.

Adapun dalam pelaksanaan proses pertolongan kepada individu dan/atau keluarga terdapat keterampilan dan teknik yang dapat diterapkan atau digunakan oleh pekerja sosial untuk mendukung praktiknya, yaitu sebagai berikut:

### 1) Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga

Keterampilan dalam pekerjaan sosial dengan individu/keluarga diantaranya adalah keterampilan komunikasi tingkat dasar (meliputi *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, serta memberikan umpan balik), komunikasi tingkat menengah (meliputi empati dan *probing*), komunikasi tingkat mahir (meliputi membantu klien menyampaikan ceritanya, menantang diri klien sendiri, empati tingkat mahir, serta *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial), keterampilan asesmen (meliputi menyusun instrumen asesmen, *mind mapping*, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan *tools* (genogram, *ecomap*, *life roadmap*, *diagram venn*, dan *body mapping*), keterampilan melaksanakan konferensi kasus dan konferensi keluarga, keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi, serta keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi (Pedoman Praktikum Institusi, 2024).

### 2) Teknik Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga

Terdapat teknik yang dapat digunakan atau diterapkan untuk mendukung proses pertolongan pekerjaan sosial terhadap klien. Menurut Naomi Brill (dalam Iskandar, 1993) menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam metode pekerjaan sosial dengan Individu/Keluarga diantaranya sebagai berikut:

#### (1) Teknik *Smalltalk*

Teknik ini digunakan pada tahap permulaan suatu kontak antara pekerja sosial dengan klien. Sehingga hal-hal apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat menjadi lebih mudah. Tujuan utama teknik *smalltalk* adalah untuk memecahkan kebekuan sehingga kemudian terdapat suatu pembicaraan.

#### (2) Teknik *Ventilation*

Teknik ini digunakan untuk membawa ke permukaan perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan. Teknik ini

diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada klien mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui kata-kata.

(3) Teknik *Support*

Teknik ini dilakukan untuk memberikan semangat dan mendorong beberapa aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara dia bertingkah laku dan dalam hal hubungan-hubungannya dengan orang lain. Teknik ini harus dilakukan berdasarkan fakta dan kenyataan, serta secara tulus diberikan kepada klien.

(4) Teknik *Reassurance*

Teknik ini dilakukan oleh seorang pekerja sosial untuk memberikan jaminan kepada klien, bahwa situasi yang ia perjuangkan dapat dicapai pemecahannya dan ia mampu untuk menyelesaikan masalah-masalahnya.

(5) Teknik *Confrontation*

Teknik konfrontasi dapat dilakukan untuk keadaan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan harapan. Klien disadarkan untuk menerima kesalahannya atau perasaannya. Klien diberikan motivasi untuk dapat merubah perilakunya dan memulihkan keadaan.

(6) Teknik *Conflict*

Konflik adalah keadaan klien dimana menerima dua hal yang satu sesuai harapannya dan satunya lagi tidak. Pekerja sosial harus menyadarkan emosi klien dan memberi tempat untuk mengungkapkan, menggunakan kekuatan sebagai dorongan serta menerima jalan pemecahan masalahnya.

(7) Teknik *Manipulation*

Teknik ini digunakan untuk mengelola kegiatan dan sistem sumber. Hal yang perlu diperhatikan adalah kekuatan dan keputusan klien. Pekerja sosial harus bisa memanipulasi sistem sumber yang perlu ditambah atau dikurangi.

(8) Teknik *Universalization*

Teknik ini dilakukan untuk menerapkan pengalaman dan kekuatan yang pernah dialami sebelumnya. Tujuannya agar klien tidak merasa bahwa hanya dirinya sendiri yang mengalami hal tersebut. Pekerja sosial boleh membandingkan tetapi hanya untuk memotivasi bukan menyudutkan klien.

(9) Teknik *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang berdasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional. Adapun keberhasilan teknik ini ditentukan oleh kemampuan klien mempergunakannya dan kemampuan pekerja sosial dalam membuat asesmen yang valid.

(10) Teknik *Activities and Programs*

Teknik ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau sebagai sarana memecahkan masalah. Mediana dapat berupa permainan, kesenian, kerajinan dan lainnya. Pekerja sosial dapat bekerja sama dengan para ahli yang lain dalam melakukan aktifitas atau programnya.

(11) Teknik *Logical Discussion*

Teknik ini digunakan untuk memberi kemampuan berpikir secara nalar. Hal yang dipertimbangkan adalah fakta yang ada dan alternatif pemecahan masalah. Peksos juga harus melihat konsekuensi hasilnya.

(12) Teknik *Reward and Punishment*

*Reward* atau penghargaan diberikan untuk perilaku atau hasil yang baik. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan untuk

yang berperilaku buruk. Teknik ini digunakan untuk mengubah perilaku klien dengan melihat motif-motif lainnya.

(13) Teknik *Role Rehearsal dan Demonstration*

Teknik ini dapat dilaksanakan dengan diskusi atau bermain peran. Setelahnya pekerja sosial dapat menjelaskan mengenai pelajaran apa yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan.

(14) Teknik *Group Dynamics Exercise*

Teknik ini berupa dinamika kelompok atau permainan kelompok yang dapat dilakukan dengan kepustakaan sederhana atau alat-alat audio visual. Dengan teknik ini klien dapat meningkatkan partisipasinya dalam memecahkan masalah.

(15) Teknik *Andragogy*

Teknik ini dilukiskan sebagai seni dan ilmu pengetahuan untuk membantu klien dewasa belajar. Melalui teknik ini, pekerja sosial dapat meningkatkan keberfungsian sosial klien. Kegiatannya berupa merumuskan dan menyusun rencana bersama dengan kebutuhan serta potensi yang ada.

(16) Teknik *Consciousness Raising*

Teknik ini berhubungan dengan tugas membangunkan secara positif konsep diri klien yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakatnya. Pekerja sosial harus menjelaskan secara jelas dan hati-hati agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

(17) Teknik Perubahan Perilaku: Positif *Reinforcement*

Menurut B.F Skinner dalam Bahan Ajar Modifikasi Tingkah Laku, *positif reinforcement*/penguatan positif adalah teknik perubahan perilaku yang dilakukan dengan penambahan atau pemberian stimulus yang dianggap menyenangkan atau memuaskan setelah terjadinya suatu perilaku yang diinginkan. Contohnya dengan memberikan pujian atau penghargaan kepada seseorang setelah mereka mencapai suatu tujuan atau melakukan

tugas dengan baik. Penguatan positif yang konsisten dapat memperkuat dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi di masa depan.

### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok (*social group work*) adalah suatu metode dimana individu dalam kelompok dibantu oleh pekerja sosial yang membimbing interaksinya dalam kegiatan kelompok sehingga mereka berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai keberfungsian sosial melalui pengalaman kelompok. Menurut Charles Zastrow (dalam Garvin, 2011) mendefinisikan suatu kelompok sebagai pluralitas individu-individu yang saling melakukan kontak satu sama lain saling memperhatikan dan saling menyadari akan adanya beberapa kesamaan yang penting.

Menurut Soetarso (dalam Taufiqurokhman, 2022) mengatakan bahwa *Social Group Work* adalah suatu metode untuk bekerja dengan dan menghadapi orang-orang di dalam suatu kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan tujuan-tujuan sosial yang dianggap baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *Social group work* berfokus untuk membantu individu dengan memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan.

Adapun dalam pelaksanaan proses pertolongan melalui kelompok terdapat keterampilan, tipe kelompok, dan tahapan yang dapat diterapkan atau digunakan oleh pekerja sosial untuk mendukung praktiknya, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Keterampilan pekerjaan sosial dengan kelompok diantaranya adalah membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership*

*function analysis*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*. Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok terminasi (Pedoman Praktikum Institusi, 2024).

## 2) Tahapan dalam Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Adapun dalam pelaksanaan metode *social group work* terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pekerja sosial, berikut tahap-tahap *social group work* menurut Garvin (dalam Koswara dkk, penerjemah, 2011) diantaranya sebagai berikut:

### (1) Tahap Pra Kelompok

Tahap pra kelompok adalah tahap dimana pekerja sosial berpikir untuk mengkonseptualisasikan tujuan-tujuan kelompok yang, menentukan komposisi/jumlah kelompok, program kelompok, intervensi pekerja sosial, jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan setting fisik dan sosial, serta menentukan tipe kelompok.

### (2) Tahap Memulai Kelompok

Pada tahap ini kelompok sudah terbentuk dan pekerja sosial memulai pertemuan dengan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan pembahasan tujuan kelompok, asesmen kelompok, penetapan aturan atau norma, membuat struktur kelompok, dan melakukan kontrak.

### (3) Tahap Transisi

Pada tahap ini akan terjadi penolakan atau konflik diantara anggota kelompok. Pekerja sosial perlu melakukan modifikasi melalui individu, sub kelompok, kelompok secara keseluruhan, dan pengaruh lingkungan.

### (4) Tahap Perubahan Perilaku/Bekerja

Pada tahap ini pekerja sosial dan kelompok melakukan rencana atau program kegiatan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

### (5) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pekerja sosial melakukan evaluasi dan terminasi dengan kelompok. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah upaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengarah pada perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kelompok. Selanjutnya pekerja sosial menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan terminasi atau pengakhiran kelompok.

### 3) Tipe-Tipe Kelompok dalam *Social Grup Work*

Terdapat sembilan tipe kelompok menurut Garvin (dalam Koswara dkk, penerjemah, 2011) diantaranya sebagai berikut:

#### (1) *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik.

#### (2) *Recreation Groups* (Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak serta akomodasi bersifat praktis.

#### (3) *Recreation Skill Groups* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

#### (4) *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Dalam kelompok ini memerlukan profesional yang memiliki pengetahuan tertentu.

(5) *Problem Solving and Decision Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Dalam kelompok ini pihak pemberi dan penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Penerima pelayanan yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuannya agar klien menemukan sumber daya baru.

(6) *Self Help Groups* (Kelompok Bantu Diri)

*Self Help Groups* adalah suatu kelompok kecil yang tersusun untuk saling membantu dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela. Kelompok ini dinilai paling efektif dalam penyembuhan dan pemecahan masalah karena anggota memiliki pemahaman diri dari pengalaman masalah yang sama di masa lalu.

(7) *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi)

Tujuan kelompok ini adalah untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

(8) *Theurapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Umumnya kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang berat. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan/keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, dan mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

(9) *Sensitivity Groups* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Tujuan dari kelompok ini adalah memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi. Inti kegiatan kelompok ini adalah

melakukan percakapan yang mendalam dan jujur tentang alasan berperilaku dalam kelompok.

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Dalam pelaksanaan proses pertolongan, seorang pekerja sosial akan melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu tahapan intervensi pekerjaan sosial. Menurut Sukoco (2012) terdapat beberapa tahapan proses pertolongan pekerja sosial diantaranya yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan terminasi.

### 2.2.1 *Engagement, intake, dan contract*

Tahap ini adalah tahap awal praktik pertolongan, yaitu kontak awal antara pekerja sosial dengan klien yang berakhir dengan kesepakatan untuk terlibat dalam seluruh proses pertolongan. Dalam tahap *engagement*/pelamaran ini merupakan keterlibatan seseorang di dalam situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesis-hipotesis mengenai permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, pekerja sosial memerlukan keterampilan membangun relasi dan komunikasi dengan klien.

*Intake*/penerimaan berarti proses pemasukan klien ke lembaga/ sistem pelayanan, yaitu suatu prosedur yang digunakan oleh badan sosial agar kontak awal dengan klien menjadi produktif, bermanfaat, berlanjut dan menghasilkan perubahan.

*Contract*/perjanjian atau persetujuan diartikan sebagai suatu kesepakatan antara pekerja sosial dengan klien yang didalamnya dirumuskan kesepakatan untuk memahami tujuan kerjasama, metode, prosedur, peran dan harapan pekerja sosial dan klien. Hal ini dibuktikan dengan adanya perumusan dan penetapan kontrak melalui *informed consent*.

### 2.2.1 Asesmen

Asesmen dapat diartikan sebagai tahap pengungkapan dan pemahaman masalah klien, melalui pengumpulan data dan informasi yang meliputi: bentuk masalah, ciri-ciri masalah, ruang lingkup masalah,

faktor-faktor penyebab masalah, dampak masalah, upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan, kondisi keberfungsian klien saat ini dan berdasarkan hal itu semua maka dapat ditentukan fokus atau akar masalah klien. Asesmen merupakan proses pengumpulan data dan informasi untuk memahami klien dan situasinya. Selain itu, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, sumber, dan potensi yang terdapat di dalam diri klien dan lingkungannya.

### 2.2.3 Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial meliputi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien serta apa tujuan pemecahan masalah tersebut.

### 2.2.4 Intervensi

Berdasarkan rencana intervensi yang telah di susun, pekerja sosial melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap kegiatan.

### 2.2.5 Evaluasi

Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang telah dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hambatan yang terjadi. Terdapat dua aspek yang harus dievaluasi oleh pekerja sosial yaitu tujuan hasil dan tujuan proses.

### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi dilakukan apabila tujuan pertolongan telah dicapai atau bila terjadi karena alasan-alasan yang rasional klien meminta pengakhiran pertolongan atau karena adanya faktor-faktor eksternal yang dihadapi pekerja sosial atau karena klien lebih baik dialihkan ke lembaga-lembaga atau tenaga ahli yang lebih berkompeten.

### 2.3 Peranan Pekerja Sosial

Dalam praktiknya pekerja sosial dapat menerapkan beberapa peranan dalam melakukan intervensi kepada klien, berikut peranan pekerja sosial menurut Zastrow (2013) adalah sebagai berikut:

1) *Enabler* (Pemercepat Perubahan)

Pekerja sosial membantu individu atau kelompok untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka, untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi masalah mereka, untuk mengeksplorasi strategi resolusi, untuk memilih dan menerapkan strategi, dan untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk menangani masalah mereka sendiri dengan lebih efektif.

2) *Broker* (Penghubung)

Pekerja sosial menghubungkan individu dan kelompok yang membutuhkan bantuan dengan komunitas layanan.

3) *Advocate* (Pembela)

Dalam peran ini, pekerja sosial menyediakan kepemimpinan untuk mengumpulkan informasi, untuk memperdebatkan kebenaran klien serta sebagai pembela jika pihak klien menjadi pihak yang dirugikan

4) *Activist* (Aktivis)

Seorang aktivis mencari perubahan institusional, seringkali tujuannya melibatkan pergeseran kekuasaan dan sumber daya ke kelompok yang kurang beruntung. Aktivis prihatin tentang ketidakadilan sosial, perampasan, strategi termasuk konflik, konfrontasi, dan negosiasi.

5) *Mediator* (Perantara)

Peran mediator melibatkan intervensi dalam perselisihan antara pihak-pihak untuk membantu mereka menemukan kompromi, mendamaikan perbedaan, atau mencapai saling memuaskan perjanjian. Pekerja sosial telah menggunakan nilai mereka orientasi dan keterampilan unik dalam berbagai bentuk meditasi.

6) *Negotiator* (Perunding)

Seorang negosiasi menyatukan mereka yang berada dalam konflik lebih dari satu atau lebih masalah dan berusaha untuk mencapai tawar-menawar dan kompromi untuk sampai pada penerimaan bersama perjanjian.

7) *Educator* (Pendidik)

Peran pendidik melibatkan pemberian informasi kepada klien dan mengajari mereka keterampilan adaptif. Untuk menjadi pendidik yang efektif, pekerja pertama-tama harus berpengetahuan luas. Selain itu, dia harus menjadi komunikator yang baik sehingga informasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima.

8) *Initiator* (Penggerak)

Seorang inisiator memanggil perhatian pada masalah atau bahkan ke masalah potensial. Sangat penting untuk disadari bahwa beberapa masalah dapat dikenali terlebih dahulu oleh pekerja sosial

9) *Empowerer* (Pemberdaya)

Tujuan utama dari praktik pekerjaan sosial adalah pemberdayaan, yang merupakan proses membantu individu, keluarga, Kelompok, organisasi, dan komunitas meningkat pribadi, interpersonal, sosial ekonomi, dan kekuatan dan pengaruh politik melalui peningkatan keadaan mereka.

10) *Coordinator* (Koordinator)

Koordinator menyatukan komponen dalam beberapa jenis cara yang terorganisir. Misalnya, untuk keluarga *multiproblem* seringkali diperlukan untuk beberapa agensi bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah.

11) *Researcher* (Peneliti)

Riset dalam praktik pekerjaan sosial termasuk mempelajari literatur tentang topik yang diminati, mengevaluasi hasilnya praktik seseorang, menilai kelebihan dan kekurangan program, dan mempelajari kebutuhan masyarakat.

### 12) *Group Fasilitator* (Fasilitator Kelompok)

Fasilitator kelompok adalah orang yang bertindak sebagai pemimpin untuk aktivitas kelompok. Kelompok ini dapat berupa kelompok terapi, kelompok pendidikan, dan lain-lain.

### 13) *Public Speaker* (Pembicara)

Pekerja sosial kadang-kadang direkrut untuk diajak bicara berbagai kelompok untuk memberi tahu mereka tentang yang tersedia layanan atau untuk mengadvokasi layanan baru.

## 2.4 Tinjauan Konseptual

### 2.1.1 Kajian tentang Anak

#### 1) Pengertian Anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 (1) disebutkan bahwa, “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Setiap anak berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Konvensi Hak Anak (KHA) *United Nation's Found* (UNICEF) mendefinisikan anak secara umum sebagai manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun, namun diberikan juga pengakuan terhadap batasan umur yang berbeda yang mungkin diterapkan dalam perundangan nasional.

Elizabeth D. Hurlock (1998) menyebutkan bahwa anak adalah masa yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki. Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan anak baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualnya. Oleh karena itu, masa anak-anak perlu mendapatkan perhatian.

## 2) Masa Perkembangan Anak

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2017) membagi tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase perkembangan anak, antara lain sebagai berikut:

- (1) Masa bayi dan anak-anak (umur 0-6 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu belajar berjalan, makan-makanan padat, belajar berbicara, belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, mencapai stabilitas ekonomi, membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial, belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang lain, belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati.
- (2) Masa anak sekolah (umur 6-12 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu belajar ketangkasan fisik untuk bermain, pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai *organism* yang sedang tumbuh, belajar dan bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya, belajar peranan jenis kelamin, mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari, mengembangkan ketergantungan diri dan mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.
- (3) Masa remaja (umur 12-18 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu menerima keadaan jasmani dan menggunakannya secara efektif, menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria atau wanita, menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, belajar bergaul dengan kelompok anak-anak perempuan atau anak-anak laki laki, perkembangan skala nilai secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekuat, persiapan

mandiri secara ekonomi, pemeliharaan dan latihan jabatan dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

### 3) Kebutuhan Anak

Menurut Maslow (dalam Hurlock, 2003) kebutuhan dasar manusia (termasuk anak) adalah sebagai berikut:

#### (1) Kebutuhan Fisiologis

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik), termasuk kebutuhan akan oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium dan lainnya seperti mineral dan vitamin, kebutuhan untuk aktif, istirahat, tidur, untuk melepaskan diri dari yang tidak dibutuhkan (CO<sub>2</sub>, keringat, air kencing dan kotoran), untuk menjaga agar tidak sakit.

#### (2) Kebutuhan Rasa Aman

Ketika manusia sudah terpuaskan sebagai kebutuhan fisiologisnya, mereka mulai termotivasi oleh kebutuhan akan rasa aman, termasuk rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, rasa cemas, bahaya, kerusuha, dan bencana alam. Kebutuhan terhadap hukum, aturan dan struktur juga menjadi bagian dari kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan keamanan sudah muncul sejak bayi, dalam bentuk menangsi dan berteriak ketakutan karena perlakuan kasar. Anak akan merasa lebih aman berada dalam suasana keluarga yang teratur, terorganisir dan disiplin.

#### (3) Kebutuhan untuk dicintai dan dimiliki

Cinta adalah hubungan sehat antara sepasang manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai, dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan. Kebutuhan ini juga mencakup

hubungan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

(4) Kebutuhan untuk dihargai

Harga diri adalah perasaan seseorang terhadap keberhargaan dan keyakinan dirinya seperti kebutuhan kekuatan, penguasaan kompetensi, kepercayaan diri, prestasi, kemandirian dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain merupakan persepsi, pengakuan, ketenaran yang berhasil dicapai seseorang dimata orang lain. Dengan kata lain harga diri didasarkan pada kompetensi nyata dan bukan sekedar opini orang lain.

(5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mampu mewujudkan atau memakai (secara maksimal) seluruh bakat, kemampuan dan potensi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia inginkan untuk menjadi kreatif, serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan anak adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh anak yang diberikan langsung oleh orangtuanya atau keluarga seperti kebutuhan fisiknya, kasih sayang, perlindungan dan stabilitas emosional yang penting bagi perkembangan anak.

4) Hak-Hak Anak

Hak-hak anak menurut Konvensi Hak-Hak Anak dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu diantaranya:

- (1) Hak Hidup, hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup dan hak memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya
- (2) Hak Perlindungan, perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan dan keterlantaran.

- (3) Hak Tumbuh Kembang, hak memperoleh pendidikan dan hak mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial.
- (4) Hak Berpartisipasi, hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak.

#### 2.1.2 Kajian tentang Anak Terlantar

##### 1) Definisi Anak Terlantar

Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan sosial, menyebutkan bahwa, “Anak terlantar adalah seseorang anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orang tua/keluarga”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dikatakan bahwa, “anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah seseorang yang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi secara baik dan wajar. Peristiwa-peristiwa seperti perceraian, meninggalkan anak, ketidakmampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua akan berpengaruh langsung terhadap anak. Seorang anak kehilangan orang tua atau karena suatu sebab orang tua tidak dapat melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya memungkinkan anak untuk hidup secara terlantar dari berbagai aspek kebutuhan seperti kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial.

## 2) Indikator Anak Terlantar

Menurut Bagong Suyanto (2013) menjelaskan bahwa seorang anak dikategorikan terlantar apabila :

- (1) Mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, anak piatu, atau anak yatim piatu.
- (2) Anak yang terlantar seringkali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
- (3) Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.
- (4) Kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditelantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya. Bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas.
- (5) Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*, korban perceraian orangtuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah pemabuk, kasar, korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terlibat narkoba, dan sebagainya.

Sedangkan kriteria anak yang masuk dalam kategori terlantar Menurut Permensos No. 8 tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan sosial, adalah sebagai berikut:

- (1) Berasal dari keluarga fakir miskin,
- (2) Anak yang dilalaikan oleh orangtuanya; dan
- (3) Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya.

### 3) Faktor Penyebab Anak Terlantar

Keterlantaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi seperti kondisi keluarga yang miskin, orang tua meninggal dunia, maupun kelalaian orang tua sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat. Faktor penyebab keterlantaran anak yang dinyatakan Enni Hardiati (2010) yaitu sebagai berikut:

#### (1) Faktor Keluarga

Perpisahan orang tua sangat memengaruhi kehidupan sosial seorang anak. Kehidupan keluarga yang tidak lengkap menciptakan kondisi yang miris bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemicu bercerainya pasangan suami-istri atau orang tua disebabkan karena adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh suami terhadap istri dan juga kepergian suami atau ayah tanpa memberitahukan dan meninggalkan istri dan anak. Selain kehilangan ayah juga, anak-anak kehilangan kedua orang tua yang meninggalkan mereka dalam lingkungan keluarga besar.

#### (2) Faktor Pendidikan

Masalah paling mendasar yang dialami oleh anak terlantar adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan dibidang pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah kemiskinan atau faktor ekonomi, motivasi belajar yang rendah dan kurangnya dukungan untuk menempuh pendidikan.

#### (3) Faktor Ekonomi

Kasus yang ditemukan ternyata masalah ekonomi menjadi faktor utama anak-anak mengalami keterlantaran karena kondisi keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

### 4) Dampak Keterlantaran Anak

Masalah anak terlantar merupakan masalah yang dapat menimbulkan masalah yang lain disamping merugikan anak itu

sendiri juga dapat merugikan keluarga dan masyarakat. Permasalahan anak terlantar apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak sebagai berikut diantaranya:

(1) Dampak bagi Individu

Anak merasa kasih sayang orangtua yang didapatkan tidak utuh, anak akan mencari perhatian dari orang lain atau bahkan ada yang merasa malu, minder, dan tertekan. Anak-anak tersebut umumnya mencari pelarian dan tidak jarang akhirnya terjerat dengan pergaulan bebas. Selain itu juga mengakibatkan anak kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kurang kehangatan jiwa, serta kehilangan hak untuk bermain, bergembira, bermasyarakat, dan hidup merdeka, atau bahkan mengakibatkan anak-anak dianiaya batin, fisik dan seksual oleh keluarga, teman atau orang lain yang lebih dewasa.

(2) Dampak bagi Keluarga

Dampak bagi keluarga yaitu keluarga menjadi tidak harmonis (khususnya orang tua), keluarga menjadi tidak utuh, anak tidak diberikan haknya oleh orangtua (hak memperoleh pendidikan, hak mendapatkan kasih sayang orang tua, dll), mementingkan kepentingan masing-masing, tidak berfungsinya kontrol keluarga terhadap anak sehingga anak cenderung bebas dan berperilaku sesuai keinginannya bahkan sampai melanggar norma.

(3) Dampak bagi Masyarakat

Masyarakat memandang bahwa setiap anak terlantar itu sama halnya dengan anak nakal yang selalu melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Kurangnya kontrol masyarakat secara *continue* kepada anak terlantar dan cenderung mementingkan kepentingan masing-masing.

### 2.1.3 Kajian tentang Minat Belajar

#### 1) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Djaali (2013), minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seseorang hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard dalam Adnyana, 2023).

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi seseorang karena dengan memiliki minat belajar maka individu akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

#### 2) Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002) indikator minat belajar diantaranya yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut Slameto (2010) terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu diantaranya sebagai berikut:

(1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

(2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya yaitu aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

(3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

(4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dalam diri seseorang yang meliputi kondisi fisik atau kesehatan tubuh, tingkat kecerdasan individu yang mempengaruhi daya tangkap, bakat atau potensi

yang dimiliki seseorang, minat atau ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas tertentu, serta motivasi atau dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu.

## (2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seseorang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi hubungan orang tua dengan anak, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, serta kondisi ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah meliputi fasilitas yang memadai, metode mengajar, serta hubungan sosial antara siswa dan guru. Lingkungan masyarakat meliputi norma dan nilai yang berlaku. Sedangkan lingkungan teman sebaya meliputi interaksi sosial dengan teman-teman, terutama dalam kegiatan belajar kelompok.

## **2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus**

Adapun regulasi atau peraturan yang mendukung berkenaan dengan pelayanan dan perlindungan pada anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, khususnya ayat 1 dan ayat 2 tentang Hak Anak
- 4) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- 5) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- 6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1 Gambaran Umum Institusi**

##### **3.1.1 Sejarah Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak**

Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat melalui salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinasnya yaitu Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Subang mempunyai 4 Satuan Pelayanan diantaranya Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak (SATPEL GRA) Kabupaten Garut. SATPEL GRA didirikan tahun 1980 dan mulai melaksanakan kegiatan pada Oktober 1980 yang diresmikan pada tanggal 2 Mei 1982, telah mempunyai perhatian dan komitmen untuk merespon permasalahan kesejahteraan sosial bagi anak, khususnya dalam upaya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan perlindungan anak yang membutuhkan perlindungan khusus. SATPEL GRA melaksanakan pelayanan perlindungan dan bimbingan sosial serta pengasuhan anak.

SATPEL GRA mengalami beberapa kali perubahan nomenklatur. Pada tahun 2014, UPTD memiliki nomenklatur Balai Perlindungan Sosial Asuhan Anak (BPSAA) Subang dan Sub Unitnya disebut Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Garut. Kemudian pada tahun 2018, nomenklatur berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (UPTD PSRAMPK). Dengan demikian, Sub Unit Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Garut juga mengganti nomenklatur menjadi Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak (SATPEL PSA) Garut. Pada tahun 2022, UPTD PSRAMPK berubah nomenklatur kembali menjadi UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (UPTD PPSGRA) dan SATPEL PSA Garut berubah menjadi Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak (SATPEL GRA) yang beralamat di Jl. Raya Cisarupan KM.19 No.183 Balewangi, Cisarupan, Garut.

### 3.1.2 Visi dan Misi

SATPEL GRA memiliki visi “Terwujudnya anak asuh yang taqwa, sehat, disiplin, mandiri, dan berprestasi”, yang didukung oleh beberapa misi diantaranya:

- 1) Melakukan pencegahan dan upaya perlindungan sosial anak secara berkualitas, berkelanjutan, dan terintegrasi;
- 2) Meningkatkan fungsi dan peran anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar;
- 3) Mengupayakan pengembangan potensi anak sesuai bakat dan minatnya;
- 4) Memfasilitasi kebutuhan anak dengan sistem sumber;
- 5) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keluarga serta masyarakat dalam melindungi hak-hak anak.

### 3.1.3 Tujuan

SATPEL GRA bertujuan memberikan pelayanan perlindungan, pembinaan, bimbingan, dan asuhan anak dari situasi yang menghambat perkembangan fisik, mental, dan sosialnya kepada situasi yang memungkinkan anak dapat tumbuh kembang secara wajar.

### 3.1.4 Sasaran dan Kriteria Pelayanan

SATPEL GRA adalah anak-anak yang mengalami masalah kesejahteraan sosial baik karena masalah ekonomi maupun sosial meliputi anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak keluarga miskin, anak keluarga korban bencana, anak korban tindak kekerasan dan anak korban salah asuhan.

Adapun kriteria penerima pelayanan di SATPEL GRA sebagai berikut:

- 1) Anak berusia antara 6-18 tahun/siswa SD, SMP, dan SMA/Sederajat.
- 2) Anak mengalami masalah kesejahteraan sosial yaitu anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu terlantar, anak keluarga miskin, anak keluarga korban bencana, anak korban tindak kekerasan dan anak korban salah asuhan.

- 3) Sanguap mengikuti kegiatan di SATPEL GRA.
- 4) Berbadan sehat yang dinyatakan oleh surat keterangan dari medis/dokter.
- 5) Surat izin dari orang tua/wali.
- 6) Surat keterangan pindah sekolah, raport, akta kelahiran, dan kartu keluarga
- 7) Dikirim dari instansi terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Pemerintah Kecamatan.
- 8) Berasal dari wilayah Priangan Timur yaitu Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh anak sebelum masuk ke SATPEL GRA adalah sebagai berikut:

- 1) Anak usia 6 s/d 18 Tahun.
- 2) Surat keterangan kesehatan dari dokter atau puskesmas.
- 3) Surat keterangan miskin (SKM) dari Desa atau Kelurahan.
- 4) Fotocopy KK, KTP orang tua/keluarga.
- 5) Fotocopy akte kelahiran.
- 6) Fotocopy KKS, KIS dan KIP.
- 7) Raport, SKHUN dan Ijazah asli.
- 8) Surat mutase dan valdasi dari Dinas Pendidikan bagi anak yang berasal dari luar Kab. Garut dan pindah sekolah.
- 9) Surat rekomendari dari Dinas Sosial Kab/Kota setempat.
- 10) Membuat surat rujukan atau permohonan orang tua/wali.
- 11) Membuat surat pernyataan orang tua/wali.
- 12) Membuat berita acara serta terma anak.
- 13) Pas foto ukuran 3x4 sebanyak selemba

### 3.1.5 Susunan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Susunan Organisasi SATPEL GRA terdiri pegawai ASN sebanyak 6 orang (Penjabat Fungsional Umum dan Penjabat Angka Kredit atau Pekerja Sosial) dan honorer sebanyak 13 orang.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SATUAN PELAYANAN GRIYA RAMAH ANAK GARUT**



Gambar 3.7 Struktur Organisasi SATPEL GRA

*Sumber: Profil Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak 2024*

### 3.1.6 Jumlah Anak Asuh

Jumlah anak asuh yang menerima pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak, saat ini sebanyak 80 (delapan puluh) orang, terdiri dari 30 (tiga puluh) anak laki-laki dan 50 (lima puluh) anak perempuan. Selain berdasarkan jenis kelamin, penerima pelayanan dibagi berdasarkan status sosial, tingkat pendidikan, dan asal daerah diuraikan sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status Sosial*

No	Status Sosial	Jumlah
1	Yatim	9 Orang
2	Piatu	2 Orang
3	Yatim Piatu	11 Orang
4	Dhuafa	58 Orang
Total		80 Orang

*Sumber: Profil Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penerima pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak memiliki status sosial yaitu dhuafa berjumlah 58 (lima puluh delapan) Orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah piatu 2 (dua) Orang.

Tabel 3.2 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	3 Orang
2	SMP	17 Orang
3	MTs	18 Orang
4	SMA	3 Orang
5	SMK	39 Orang
Total		80 Orang

Sumber: Profil Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penerima pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak memiliki tingkat pendidikan yaitu SMK berjumlah 39 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah SMA berjumlah 3 orang.

Tabel 3.3 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah
1	Kabupaten Garut	57 Orang
2	Kabupaten Tasikmalaya	8 Orang
3	Kabupaten Ciamis	4 Orang
4	Kabupaten Pangandaran	8 Orang
5	Kota Banjar	1 Orang
6	Provinsi Sumatera Selatan	1 Orang
7	Provinsi Jawa Timur	1 Orang
Total		80 Orang

Sumber: Profil Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penerima pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak memiliki asal daerah yaitu Kabupaten Garut berjumlah 57 (lima puluh tujuh) Orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah Kota Banjar, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jawa Timur berjumlah 1 (satu) Orang.

### 3.1.7 Pendanaan

Seluruh kegiatan pelayanan dan bimbingan sosial yang dilakukan oleh Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak, dibiayai oleh Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.8 Sarana dan Prasarana

Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanannya, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh anak maupun pegawai diantaranya Ruang Kantor, Konsultasi, Poliklinik, Mushola, Aula, Ruang Arena untuk kegiatan bimbingan sosial, ruang kesenian, Perpustakaan, 3 Ruangan Pendidikan, 2 Ruangan Keterampilan, Ruangan Olahraga, Dapur atau Ruang Makan dan 10 Asrama untuk anak (4 laki-laki dan 6 perempuan). Sarana dan prasarana SATPEL GRA terhitung lengkap untuk memenuhi kebutuhan klien dan ini tak dapat dilepaskan dari pengelolaan Kementerian Sosial Republik Indonesia sebelumnya. Meskipun terdapat sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dengan baik seperti aula dan gedung-gedung di dekat area gerbang depan.

### 3.1.9 Pelaksanaan Pelayanan

Pelaksanaan perlindungan asuhan dan bimbingan sosial anak di SATPEL GRA dilaksanakan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

##### (1) Orientasi dan Konsultasi

Dengan Dinas Sosial Kabupaten Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Pengandaran, Sumedang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Pengandaran dan Sumedang dilaksanakan satu bulan sebelum pelaksanaan Pembinaan dan Bimbingan Sosial dimulai.

##### (2) Motivasi dan Seleksi

Selanjutnya Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak melaksanakan motivasi/seleksi ke aparaturnya terkait sesuai dengan kebutuhan jumlah anak asuh yang tercantum dalam anggaran yang ada.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### (1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan registrasi dan penempatan sesuai dengan daya tampung asrama, yaitu dengan 80 anak yang di tempatkan di 10 asrama yang tersedia.

### (2) Tahap Pembinaan dan bimbingan

Pada tahap pembinaan dilakukan sebagai berikut:

- a. Selama Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan Sosial, klien diberikan makan sebanyak 3 kali sehari dan snack 1 kali sehari sesuai dengan daftar menu sudah ditandatangani oleh ahli gizi dari Puskesmas Kecamatan Cisarupan. Untuk menjaga kebersihan badan, setiap anak memperoleh fasilitas antara lain: sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, Shampo dan detergen.
- b. Untuk kegiatan belajar anak diberikan juga alat-alat tulis, antara lain: Buku tulis, *ballpoint*, pensil, penghapus, penggaris, buku paket dll. Disamping itu kelayan diberikan sandal, perlengkapan wanita. Fasilitas tersebut diberikan pada awal/akhir pembinaan. Untuk mengetahui perkembangan berat badan anak diawal dan akhir pembinaan, kami mengadakan penimbangan dari 80 anak.
- c. Dalam upaya menjaga kesehatan anak, di setiap asrama disediakan P3K yang berisi obat-obatan untuk tindakan preventif. Disamping itu, pihak SATPEL GRA mengadakan rujukan ke Puskesmas Cisarupan, dan pemeriksaan 2 kali seminggu oleh Petugas perawat. Dari 80 anak mendapat pemeriksaan umum maupun gigi, dengan kategori penyakit antara lain seperti demam, flu, batuk, ispa, abses, gigi, kolik, kulit, dan mata.
- d. Penelaahan dan pengungkapan masalah dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami latar belakang permasalahan

anak, serta langkah-langkah penanganannya. Diikuti oleh koordinator, pelayanan, urusan tata usaha, pekerja sosial dan pembimbing asrama, Dari 80 anak yang mempunyai permasalahan yang cukup menonjol dan dibahas dalam sidang kasus.

Selanjutnya pada tahap bimbingan anak dilakukan sebagai berikut:

- a. Selama anak berada di Satuan Pelayanan GRA Garut, diberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan Belajar sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing.
- b. Bimbingan mental spiritual dilaksanakan di Masjid Al-Fitroh kompleks Satuan Pelayanan GRA Garut, antara lain shalat berjamaah lima waktu, ceramah dan tajwid Al-Qur'an serta Tadarus. Kegiatan bimbingan budi pekerti antara lain pengetahuan lingkungan (belajar merasa dekat dengan alam, tumbuh-tumbuhan dan makhluk lain sekitar). Belajar bertingkah laku disiplin, menghargai peraturan, tata tertib, dan hak-hak orang lain. bimbingan pembentukan kepribadian. Kegiatannya antara lain; pemahaman dan pengalaman pola asuh anak dalam keluarga.
- c. Bimbingan Bakat keterampilan, kesenian kreativitas, dan daya cipta.
- d. Bimbingan Sosial, kegiatan ini antara lain; bimbingan perorangan, dan bimbingan kelompok, dengan pemberian kasih sayang dan perhatian, belajar mengenal diri sendiri sebagai sesuatu yang berbeda dengan orang lain, perbedaan tugas hak dan kewajiban, jenis kelamin, kebiasaan hidup yang baik sebagai dasar dari kehidupan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.

- e. Bimbingan fisik yaitu senam, atletik, tenis meja, badminton, pencak silat, sepak bola, dan bola voli.

### **3.2 Program/ Layanan yang diberikan Institusi**

SATPEL GRA menyediakan berbagai macam program atau layanan untuk seluruh anak asuh, diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pelayanan Spiritual/Kegamaan

Pelayanan spiritual ditujukan untuk meningkatkan keyakinan terhadap nilai-nilai agama dan mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan spiritual dilakukan oleh seluruh anak asuh dan instruktur keagamaan pada waktu subuh, maghrib, dan isya di mushola. Selain sholat berjamaah, kegiatan keagamaan diisi dengan mengaji bersama dan kultum/ceramah.

#### 2) Pelayanan Fisik dan Kesehatan

Pelayanan fisik dan kesehatan yaitu proses pelayanan yang ditujukan untuk memelihara kondisi fisik dan kesehatan anak sehingga dapat melaksanakan peran sosialnya, misalnya diberikan makanan 4 sehat 5 sempurna kepada anak-anak. Pelayanan Kesehatan bekerja sama dengan puskesmas untuk pemeliharaan kesehatan anak-anak.

#### 3) Pelayanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan dilaksanakan melalui kerjasama dengan sekolah formal, selain itu SATPEL GRA juga menyediakan sarana dan prasarana belajar sesuai dengan kebutuhan anak dengan adanya bimbingan belajar tambahan oleh tim bimbingan belajar. Untuk pendidikan formal menjalin kerja sama dengan sekolah dari tingkat Sekolah Dasar s/d Sekolah Menengah Umum dan/atau sederajat.

#### 4) Bimbingan Sosial

Kegiatan bimbingan sosial merupakan pemberian layanan melalui bimbingan perorangan dan/atau kelompok, dengan pemberian dukungan, kasih sayang, dan perhatian. Bimbingan sosial dilaksanakan setiap hari Senin oleh pekerja sosial dan seluruh anak asuh, dengan tujuan membantu anak asuh mengembangkan sikap-sikap sosial yang baik seperti empati,

toleransi, dan kooperatif baik dengan sesama anak asuh maupun dengan seluruh staff/pegawai di SATPEL GRA.

#### 5) Bimbingan Latihan Keterampilan

Ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak asuh melalui kegiatan-kegiatan pengisian waktu luang sesuai dengan minat dan bakat anak. Pelayanan ini juga dapat mendukung dan mempersiapkan anak asuh untuk dapat secara mandiri berkembang dan memenuhi kebutuhan hidupnya nanti. Bimbingan keterampilan yang disediakan meliputi kesenian (menari dan silat), tata boga, dan olahraga.

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Institusi**

Sejak didirikan SATPEL GRA memiliki perhatian dan komitmen untuk merespon permasalahan kesejahteraan sosial bagi anak, khususnya dalam upaya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan perlindungan anak yang membutuhkan perlindungan khusus. SATPEL GRA melaksanakan pelayanan perlindungan dan bimbingan sosial serta pengasuhan anak kepada anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak berasal dari keluarga tidak mampu dan/atau tidak dapat memberikan pengasuhan yang layak, anak yang menjadi korban perceraian, anak yang memerlukan perlindungan khusus, anak korban tindak kekerasan, anak yang mengalami penelantaran baik secara fisik, psikologi, sosial, dan ekonomi.

SATPEL GRA yang berfokus pada perlindungan anak-anak yang berada diusia sekolah mulai dari SD, SLTP dan SLTA/ sederajat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial baik karena masalah ekonomi maupun sosial dan memerlukan perlindungan dan bantuan agar mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. SATPEL GRA Garut memberikan pelayanan sosial berupa pengasuhan dan pembinaan kepada anak yang dilakukan dengan penjangkauan baik melalui pemerintahan kecamatan, desa/kelurahan ataupun sekolah, sehingga dengan memberikan pelayanan kepada mereka, maka anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar serta memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, serta iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta dapat hidup dengan layak.

## BAB IV PENANGANAN KASUS

### 4.1 Tahap Intake dan Engagement

Tahap *engagement* dan *intake* merupakan tahap awal dalam proses pertolongan yang dilakukan oleh praktikan. Dalam tahap ini terjadi proses menjalin, membangun, serta mengembangkan relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan klien melalui interaksi. Oleh karena itu, praktikan memerlukan keterampilan membangun relasi dan komunikasi dengan klien. Dalam pelaksanaannya praktikan menerapkan teknik *small talk* yang dilakukan melalui pembicaraan ringan kepada klien.

Adapun tahap *engagement* dan *intake* dilakukan oleh praktikan pada tanggal 21-22 Agustus 2024 melalui kegiatan bermain dan belajar bersama klien. Setelah saling mengenal, terbangunnya relasi dan kepercayaan (*trust building*) antara klien dengan praktikan, pada tanggal pada tanggal 23 Agustus 2024 praktikan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap penandatanganan *contract* melalui pengisian *informed consent* yang telah praktikan siapkan sebelumnya. Sebelum penandatanganan kontrak dilakukan, praktikan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan, serta apa saja yang menjadi tugas dan kewajiban praktikan maupun klien selama melakukan proses pertolongan.



Gambar 4.8 Proses Pendekatan dengan Calon Klien

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan*



Gambar 4.9 Proses Kontrak dengan Klien

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Adapun hasil yang didapatkan dari tahap awal pertolongan ini adalah terjalinnya relasi pertolongan antara klien dengan praktikan dan kesepakatan atau kesungguhan klien untuk mengikuti seluruh proses pertolongan yang akan dilaksanakan bersama praktikan.

#### **4.2 Tahap Asesmen**

Asesmen merupakan proses menggali dan memahami masalah klien. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi dan data klien beserta lingkungan sosialnya untuk menemukenali masalah, kebutuhan, dan potensi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana intervensi yang akan dilakukan bersama klien. Kegiatan asesmen yang dilakukan oleh praktikan mempunyai tujuan untuk mengenal, mengidentifikasi, dan memahami permasalahan yang dialami oleh klien sekaligus menentukan potensi dan sumber baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar klien yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh klien.

Proses asesmen dilakukan oleh praktikan sejak tanggal 23 Agustus 2024. Selain melakukan penggalan data dan informasi kepada klien secara langsung, praktikan juga mendapatkan data dari berbagai pihak seperti pekerja sosial, pendamping belajar, pegawai panti, teman klien, keluarga, wali kelas di sekolah dan *significant others* yang mengetahui tentang klien. Praktikan melakukan kegiatan *school visit* pada tanggal 28 Agustus 2024 untuk menggali

informasi terkait kondisi klien ketika berada di sekolah khususnya saat mengikuti proses belajar di dalam kelas. Selanjutnya pada tanggal 31 Agustus 2024, praktikan menghubungi orang tua klien “AS” untuk menggali permasalahan klien “AS” lebih dalam terutama terkait kondisi keluarga inti klien “AS”. Pengumpulan data asesmen dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.



Gambar 4.10 *School Visit* di SDN Keramat Wangi 1

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Adapun informasi yang diperoleh selama melakukan wawancara awal dan lanjutan yaitu praktikan mengetahui identitas klien, identitas keluarga klien, latar belakang, keberfungsian biologi, psikologi, sosial dan spiritual klien, serta data-data yang menunjang praktikan dalam menganalisis permasalahan klien.

#### 4.2.1 Identitas Klien

Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan, diperoleh identitas klien sebagai berikut:

- 1) Inisial Nama Klien : AS
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Tanggal/Tempat Lahir : Garut, 30 November 2012
- 4) Umur : 11 Tahun
- 5) Pendidikan : SDN 1 Karamat Wangi (kelas 6)
- 6) Agama : Islam
- 7) Berat/Tinggi Badan : 22 Kg/ 140 Cm
- 8) Alamat : Desa Mekarsari, Kecamatan Cibalong

- 9) Hobi : Main Layang-layang  
10) Cita-cita : Polisi  
11) Tanggal Masuk Panti : 1 Juli 2024

#### 4.2.2 Identitas Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien dan orang tua “AS”, diperoleh identitas keluarga sebagai berikut:

##### 1) Ayah

- Nama : YO  
Tempat/Tanggal Lahir : Garut, 12 April 1983  
Usia : 41 Tahun  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas  
Agama : Islam  
Asal : Garut  
Pendidikan : SD/Sederajat

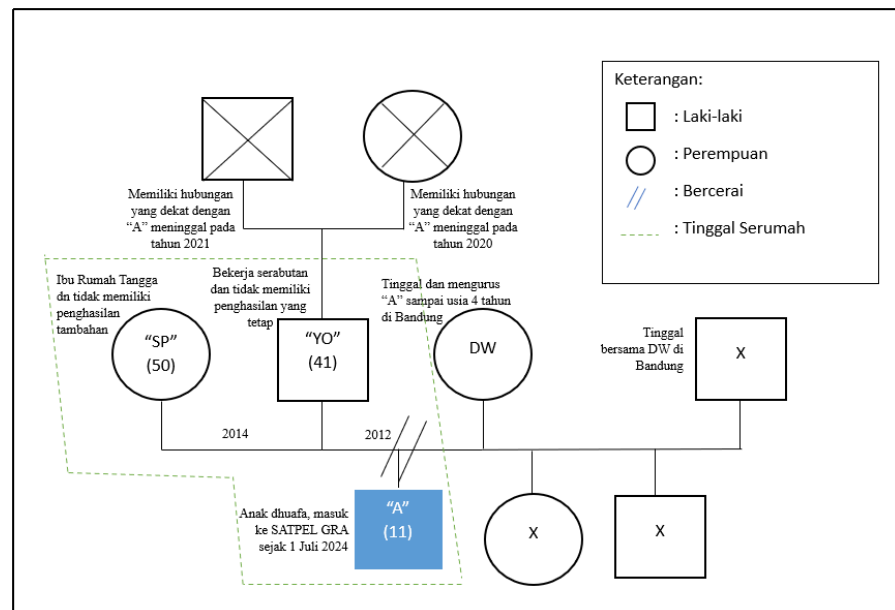
##### 2) Ibu Kandung

- Nama : DW  
Asal : Bandung  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

##### 3) Ibu Tiri

- Nama : SP  
Tempat/Tanggal Lahir : Garut, 19 September 1974  
Usia : 50 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Asal : Garut  
Pendidikan : SD/Sederajat

Selanjutnya untuk mengetahui silsilah keluarga klien secara lengkap, berikut merupakan genogram klien “AS” yang praktikan gunakan sebagai salah satu alat asesmen, sebagai berikut:



Gambar 4.11 Genogram Klien AS

*Sumber: Hasil Asesmen Praktikan Tahun 2024*

Gambar tentang Genogram klien “AS”, menjelaskan tentang silsilah dan kondisi keluarga “AS”. Klien “AS” merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri “YO” dan “DW”, namun saat tahun “AS” lahir yaitu 2012 orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Setelah bercerai dengan “YO”, ibu kandung yaitu “DW” menikah lagi dengan suaminya dan dikaruniai 2 orang anak (adik tiri) yang tidak diketahui identitasnya. Namun menurut “YO”, adik tiri “AS” yang pertama adalah perempuan dan adik tiri yang kedua adalah laki-laki. Ayah nya yaitu “YO” juga memutuskan untuk menikah lagi dengan “SP” pada tahun 2014. Sehingga kini “AS” tinggal bersama ayah kandung dan ibu tirinya di Cibalong.

#### 4.2.3 Pernyataan Rujukan/Referal

Klien “AS” berada di SATPEL GRA karena alasan keterbatasan ekonomi dan termasuk dalam kategori anak dhuafa. Klien diantarkan oleh ayah dan ibu tirinya ke panti untuk mendapatkan pelayanan terutama pendidikan. Pada tanggal 23 Agustus 2024 praktikan mendapatkan rujukan dari pekerja sosial untuk menangani masalah klien “AS” yang

merupakan salah satu klien baru dan mengalami masalah atau hambatan dalam proses belajar, maka praktikan memulai melakukan tahap pertolongan pekerjaan sosial kepada klien “AS”.

#### 4.2.4 Latar Belakang Masalah

Klien “AS” merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri “YO” dan “DW”. “AS” lahir pada 30 November 2024, sekarang berusia 11 tahun. Keluarga “AS” tinggal di Bandung sampai pada tahun 2012 atau saat “AS” lahir orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Setelah bercerai “YO” memutuskan untuk pulang ke Cibalong, sedangkan “AS” tetap tinggal bersama ibunya di Bandung. Hingga saat “AS” berumur 4 tahun, “DW” menghubungi “YO” dan memutuskan untuk membawa “AS” tinggal bersama “YO” yang saat itu sudah kembali menikah dengan “SP” sejak tahun 2014. Menurut informasi “YO” saat membawa “AS” ke Bandung, “DW” ibu kandungnya juga sudah menikah lagi dengan suaminya dan menurut informasi terakhir yang “AS” dapatkan dari kakek dan neneknya, “DW” sudah memiliki 2 anak yang adalah adik tiri “AS” dan sampai saat ini masih tinggal di Bandung.

Klien “AS” mengaku sangat dekat dengan kakek dan nenek dari pihak ayahnya karena sering menginap dan dititipkan oleh ayahnya. Namun semenjak kakek dan neneknya meninggal, “AS” berada dirumah bersama ibu tirinya yaitu “SP”. Berdasarkan kehidupan perekonomian, keluarga “AS” termasuk dalam kategori kurang mampu atau dhuafa. Ayah “AS” bekerja sebagai Buruh Harian Lepas yang tidak memiliki pekerjaan dan gaji tetap, sedangkan ibu tirinya tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga.

Sebelum masuk panti, “AS” pernah bersekolah sampai dengan kelas 6 SD dengan nilai rapot yang cukup baik, namun ternyata setelah masuk panti diketahui bahwasannya “AS” belum dapat lancar membaca dan menulis. Hal tersebut juga tidak diketahui oleh orang tua “AS”, bahwa “AS” anaknya mengalami kesulitan dalam belajar yaitu membaca dan menulis. Selain itu berdasarkan informasi dari “AS” dan pernyataan dari

ayahnya, orang tua “AS” tidak terlibat secara aktif dalam proses pendidikan “AS”. Hal tersebut dikarenakan orang tua “AS” memiliki keterbatasan dalam waktu dan pengetahuan. Pada saat melakukan wawancara melalui telepon dengan praktikan, “YO” ayahnya mengaku hanya memantau “AS” untuk tetap pergi ke sekolah tiap harinya, namun proses belajar sehari-hari dirumah sebagai bentuk perhatian kurang diberikan kepada “AS”. “SP” sebagai ibu tiri juga hanya mengingatkan “AS” untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah, tanpa mengambil tindakan atau perhatian lebih kepada “AS” sebagai anak tirinya.

#### 4.2.5 Dinamika Keberfungsian Klien “AS”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara mendalam terhadap “AS” serta beberapa informasi pendukung dari pekerja sosial, pendamping belajar, instruktur kegiatan, orangtua, wali kelas di sekolah, dan teman dekat klien, berikut merupakan keberfungsian klien “AS” menggunakan alat asesmen yaitu BPSS (biologis, psikologis, sosial, dan spiritual) diantaranya:

##### 1) Keberfungsian Biologis

Klien “AS” memiliki berat badan 22 Kg dengan tinggi 140 Cm. Klien “AS” memiliki postur tubuh yang kurus namun terlihat sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit serius yang diderita. Klien “AS” memiliki warna kulit sawo matang dengan bentuk mata yang sipit dan rambut yang lurus hitam, memiliki hidung yang rendah dengan bibir yang cukup tebal. Terdapat beberapa luka ditubuh klien “AS”, salah satunya adalah luka bekas jahitan di kening akibat terjauh sebelum berada di panti. Klien “AS” memiliki penampilan yang kurang rapih dan bersih bahkan cenderung lusuh. Klien mengaku jarang mencuci dan berganti pakaian. Berdasarkan informasi dari wali kelasnya, “AS” juga sering terlihat tidak mandi saat datang ke sekolah. Selama melakukan observasi, klien baru terlihat rapih dan bersih pada kegiatan sholat berjamaah di waktu maghrib.

## 2) Keberfungsian Psikologis

Selama proses asesmen klien “AS” terlihat pendiam dan pemalu. Saat sedang melakukan wawancara klien “AS” selalu terlihat gugup dan bingung saat menjelaskan atau menjawab pertanyaan yang diberikan, terutama ketika membahas tentang keluarga. Klien “AS” juga selalu menggunakan intonasi dan suara yang rendah. Klien “AS” seringkali tidak dapat memberikan informasi, baik tentang keluarga ataupun tentang dirinya. Klien “AS” juga termasuk anak yang tidak bisa mengekspresikan perasaan dan suasana hatinya, hal tersebut terlihat ketika klien “AS” mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan dan ia inginkan. Namun klien merupakan anak yang sering berkata kasar dan berintonasi tinggi jika berkomunikasi dengan teman-temannya, terutama kepada anak dibawah usianya. Klien juga termasuk anak yang pemberani dan dapat mempengaruhi teman-teman dekatnya.

## 3) Keberfungsian Spiritual

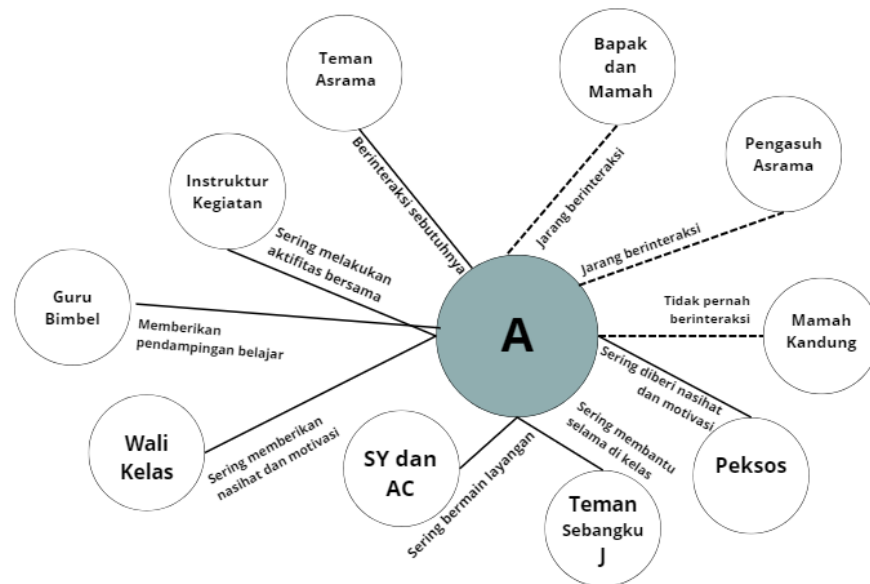
Klien “AS” selalu mengikuti kegiatan kerohanian dan sholat berjamaah bersama teman-temannya di waktu maghrib dan isya. Meskipun klien “AS” mengaku seringkali ketiduran dan lupa menjalankan sholat subuh, dzuhur, dan ashar. Selain itu klien “AS” rutin mengikuti bimbingan mengaji meskipun belum terlalu lancar dalam membaca kitab suci Al-Qur’an, sehingga dalam membaca masih sangat perlahan.

## 4) Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial digunakan untuk melihat interaksi sosial atau hubungan lingkungan sosialnya. “AS” mengaku tidak memiliki konflik dengan orang tertentu baik di lingkungan keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan di SATPEL GRA Garut. Adapun alat asesmen yang praktikan gunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keberfungsian sosial klien “AS” yaitu dengan *ecomap*.

Adapun gambaran keberfungsian sosial digambarkan melalui *tools ecomap* klien “AS” sebagai berikut:

*Sumber: Hasil Asesmen Praktikan Tahun 2024*



Gambar 4.12 *Ecomap* Klien AS

Berdasarkan gambar 4.5 tentang *ecomap* klien “AS”, terlihat bahwa klien “AS” tidak memiliki banyak teman dekat di panti. Berdasarkan hasil observasi klien “AS” hanya sering berinteraksi dengan 2 anak asuh yang selalu bermain layangan bersamanya. Seringkali klien A terlihat menyendiri, lesu, dan melamun. Meskipun demikian, klien “AS” tidak memiliki konflik dengan orang disekitarnya.

Berdasarkan informasi dari wali kelas, di sekolah klien “AS” juga merupakan anak yang pendiam. Meskipun begitu klien “AS” memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman di kelasnya, klien “AS” hanya sering berinteraksi dengan teman sebangkunya yaitu “J”, karena “J” selalu membantu klien “AS” selama proses pembelajaran di kelas. Klien “AS” belum terlalu akrab dengan guru-guru di sekolah selain dengan wali kelasnya. Hal tersebut dapat terjadi karena klien “AS” merupakan murid baru dan masih dalam masa adaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari “YO”, klien “AS” merupakan anak *broken home*. Hal tersebut menyebabkan klien “AS” memiliki hubungan yang renggang dengan ibu kandungnya karena jarang berinteraksi dan tidak pernah bertemu. Sedangkan hubungan klien “AS” dengan “YO” dan “SP” renggang setelah klien berada di panti karena keterbatasan jarak dan waktu untuk berkomunikasi..

#### 4.2.6 Gejala Masalah

Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara dan observasi dengan sistem sumber, gejala masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Klien cepat merasa bosan dalam proses belajar dan menunjukkan sikap kurang semangat
- 2) Klien tidak secara aktif terlibat dalam proses belajar, seringkali berdiam diri dan tidak memahami pertanyaan yang diajukan
- 3) Klien seringkali menunda tugas sekolah yang diberikan oleh pihak sekolah
- 4) Klien kurang memperhatikan guru atau pendamping saat proses belajar berlangsung

#### 4.2.7 Fokus Masalah

Berdasarkan gejala masalah yang dialami oleh klien, praktikan menarik kesimpulan bahwa fokus masalah yang diambil yaitu Kurangnya minat belajar klien “AS” di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Garut.

#### 4.2.8 Faktor Penyebab Masalah

Faktor masalah klien “AS” terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait akibat ketertinggalan yang dialaminya, serta kurangnya kesadaran dan tanggung jawab klien untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

## 2) Faktor Eksternal

Lingkungan belajar yang kurang kondusif serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pendidikan klien.

### 4.2.9 Dampak Masalah

Dampak yang muncul akibat dari gejala masalah diatas adalah klien mengalami keterlambatan dalam proses belajar yang membuatnya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sehingga dalam proses pembelajaran klien memerlukan bimbingan dan pengawasan khusus dari guru di sekolah.

### 4.2.10 Potensi dan Sumber

#### 1) Potensi

Klien “AS” memiliki keadaan fisik yang normal, sehat dan masuk dalam kategori usia produktif, klien juga masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga tinggi dan berat badannya masih dapat bertambah.

#### 2) Sistem sumber

Hasil observasi dan wawancara yang praktikan lakukan, sistem sumber yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan klien “AS” yaitu:

##### (1) Sistem Sumber Formal

Sistem Sumber Formal yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan klien “AS” adalah lembaga Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut dimana klien merupakan salah satu penerima manfaat yang mendapatkan pelayanan di panti sosial.

##### (2) Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal dapat berasal dari orang tua klien “AS”, pekerja sosial, teman dekat klien, pendamping belajar yang bersedia membantu proses intervensi. Bantuan yang dapat digali dan dimanfaatkan dari sumber-sumber informal tersebut adalah

dukungan emosional, kasih sayang, nasehat, motivasi dan informasi.

### (3) Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sumber kemasyarakatan yang dimiliki klien “AS” yaitu SDN 1 Keramat Wangi, karena klien “AS” bersekolah dan berstatus sebagai murid/siswa dari sekolah dasar tersebut.

## 4.3 Tahap Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah kegiatan untuk merencanakan penanganan masalah yang dialami oleh klien. Adapun rencana intervensi selain dirumuskan bersama antara klien, praktikan, dan pekerja sosial juga berdasarkan hasil konsultasi dan diskusi dengan pembimbing/*supervisor*. Berikut adalah beberapa proses yang praktikan lakukan dalam melakukan rencana *intervensi* terhadap klien “AS” diantaranya:

### 1) *Case Conference*



Gambar 4.13 Kegiatan Case Conference Tahap I

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Praktikan melakukan *Case Conference* tahap I pada hari Senin, 2 September 2024. *Case Conference* tahap I bertujuan untuk membahas hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan. Hasil asesmen merupakan modal praktikan untuk menemukan permasalahan klien dan membuat rencana pemecahan masalah klien. Pelaksanaan *Case Conference* tahap I berlangsung di ruang kepala SATPEL GRA serta dihadiri oleh seluruh

praktikan, kepala SATPEL GRA, dan pekerja sosial. Praktikan terlebih dahulu memaparkan hasil asesmen dan rencana intervensi yang akan dilakukan, selanjutnya praktikan mendapatkan masukan- masukan berupa informasi tambahan dan solusi yang dijadikan referensi bagi pemecalahan masalah klien.

## 2) Konsultasi dengan Pekerja Sosial

Konsultasi dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 bertempat di ruang kantor SATPEL GRA. Praktikan menjelaskan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan dan rencana pemecahan masalah yang praktikan telah buat. Pada saat praktikan berkonsultasi terkait permasalahan dan rencana intervensi klien “AS”, pekerja sosial menyetujui dan memberikan dukungan penuh kepada praktikan untuk melakukan intervensi semaksimal mungkin terhadap klien.



Gambar 4.14 Konsultasi dengan Pekerja Sosial

*Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan*

## 3) Diskusi dengan Klien

Setelah melakukan asesmen terhadap klien, praktikan berdiskusi dengan klien mengenai rencana intervensi yang akan dibuat. Praktikan bertanya terlebih dahulu kepada klien sebelum praktikan menjelaskan rencana intervensi tersebut. Praktikan bertanya terkait kesungguhan klien untuk mau berubah dan mengikuti proses pertolongan. Setelah mendapat persetujuan klien terkait rencana intervensi, kemudia praktikan berserta klien

menentukan waktu yang tepat untuk melakukan intervensi. Adapun pelaksanaan intervensi akan dilakukan, dimulai dari tanggal 4 s.d 24 September 2024.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan*

*Gambar 4.15 Diskusi dengan Klien*

Rencana intervensi yang dirumuskan akan dijadikan bahan dasar dan acuan dalam pelaksanaan proses intervensi. Rencana intervensi harus dapat terukur dan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh praktikan. Hasil dari rencana intervensi mencakup segala aspek yang akan dicapai dan dilakukan oleh praktikan bersama klien dalam proses pertolongan praktik pekerja sosial. Berdasarkan proses yang sudah praktikan lakukan, praktikan membuat rencana intervensi untuk menangani permasalahan kurangnya minat belajar klien "AS".

#### 4.3.1 Tujuan Intervensi

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari rencana intervensi yang dibuat adalah untuk meningkatkan minat belajar klien "AS" khususnya dalam aktivitas membaca dan menulis di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Garut.

##### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang dirancang untuk mendukung tujuan umum tercapai sebagai berikut:

- (1) Klien tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran
- (2) Klien dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

- (3) Klien menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu tanpa menunda
- (4) Klien mampu memberikan perhatian penuh kepada guru dan pendamping saat proses pembelajaran berlangsung

#### 4.3.2 Sasaran Intervensi

Sasaran intervensi atau sistem sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan agar tujuan intervensi dapat tercapai. Berikut merupakan sasaran intervensi dalam penanganan masalah klien “AS”:

##### 1) Klien “AS”

Klien “AS” merupakan sasaran utama dari intervensi yang akan diberikan. Berdasarkan gejala-gejala yang ada, praktikan melihat bahwa kurang minat belajar klien “AY” merupakan fokus masalah. Oleh karena itu diperlukan intervensi langsung kepada klien “AS” untuk dapat meningkatkan minat belajar dalam dirinya. Selain itu, klien “AS” adalah orang yang memiliki kebutuhan dan masalah yang harus ditangani terkait kurangnya minat belajar.

##### 2) Orang Tua Klien “AS”

Orangtua “AS” memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan motivasi dan rasa semangat belajar dalam diri klien “AS” sehingga praktikan melibatkan orangtua klien “AS” dalam proses intervensi.

##### 3) Teman dekat “AS”

Teman dekat “AS” memiliki peran penting dalam proses meningkatkan minat belajar klien “AS” dalam menjalani kehidupan sehari-hari di SATPEL GRA. Praktikan melibatkan teman dekat klien dalam proses intervensi agar dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar klien “AS”. Selain itu, diharapkan melalui teman-teman dekatnya, “AS” lebih semangat dan dapat memahami pentingnya belajar untuk dirinya.

#### 4.3.3 Sistem Dasar Praktik

Sistem dasar praktik pekerjaan sosial yang digunakan praktikan dalam menangani permasalahan klien “AS” adalah sebagai berikut:

##### 1) Sistem Klien

Sistem klien adalah orang yang menerima dan mengikuti proses pelayanan intervensi atau perubahan perilaku atas dasar kesepakatan yang telah dilakukan melalui kontrak dengan praktikan. Sistem klien dalam rencana intervensi ini adalah klien “AS” yang merupakan penerima manfaat dan merupakan rekomendasi dari pihak SATPEL GRA. Klien “AS” memiliki permasalahan atau hambatan dalam proses belajar yaitu kurangnya minat belajar sehingga perlu diberi pertolongan agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

##### 2) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang yang menjadi target sasaran perubahan atau berpengaruh agar tujuan dari intervensi dapat tercapai. Dalam pertolongan yang diberikan, sistem sasarannya merupakan klien “AS”, teman-teman terdekat klien dan orangtua klien “AS”.

##### 3) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan berfungsi sebagai pendukung bagi klien dan memberikan pengaruh terhadap diri dan perilaku klien, sehingga dalam hal ini dapat membantu praktikan melancarkan kegiatan intervensi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan perubahan perilaku. Dalam penanganan masalah ini yang menjadi sistem kegiatan yaitu praktikan, pekerja sosial, pendamping belajar, dan teman-teman dekat klien.

##### 4) Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem pelaksana perubahan adalah seseorang yang memberikan bantuan atau orang yang dianggap mampu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi klien “AS”. Sistem pelaksanaan perubahan dalam pelaksanaan intervensi klien “AS” adalah praktikan.

Dalam hal ini praktikan menjadi sistem pelaksana perubahan setelah melakukan kontrak dan melaksanakan relasi pertolongan terhadap klien “AS” untuk mengatasi masalah yang dialami klien. Sebelum melakukan perubahan, praktikan telah melakukan kontrak awal, identifikasi serta asesmen guna menyusun rencana intervensi untuk klien “AS”.

#### 4.3.4 Metode dan Teknik

Dalam penanganan masalah kurangnya minat belajar yang dialami oleh klien “AS” di SATPEL GRA Garut, praktikan menggunakan metode *social case work* dan *social group work*. *Social case work* digunakan untuk menangani masalah klien secara individu. Melalui metode ini, diharapkan praktikan dapat membantu klien “AS” untuk meningkatkan minat belajar khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis. Adapun teknik yang praktikan gunakan dalam metode *social case work* dan metode *social group work* sebagai berikut:

##### 1) *Advice Giving and Cuonselling*

Teknik ini diberikan kepada klien dengan memberikan konseling dan saran alternatif penyelesaian masalah sesuai dengan permasalahan yang dialami klien. Praktikan juga mengajak klien berpikir positif dan terbuka tentang permasalahannya dan penyelesaiannya.

##### 2) *Support*

Teknik ini digunakan oleh praktikan dengan memberikan dukungan emosional dan sosial untuk membantu klien merasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas atau frustrasi yang mungkin dirasakan atau dialami terkait kesulitan belajar. Sedangkan dukungan sosial dilakukan oleh praktikan dengan melibatkan orang tua klien dalam memberikan dukungan dan pengakuan positif kepada klien.

##### 3) *Positive Reinforcement*

Teknik *positive reinforcement* merupakan pemberian stimulus untuk memperkuat tingkah laku yang sesuai. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan kejadian yang menyenangkan, yang bisa

menambah penguatan dalam memperbaiki tingkah laku klien. Penguatan yang diberikan berupa pujian ketika klien mencapai target kecil, misalnya setelah berhasil menyelesaikan tugas membaca dan menulis. Hal tersebut akan membuat klien merasa diapresiasi dan senang mendapatkan pujian dari orang lain.

#### 4) *Educational Group.*

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks terhadap klien. Diharapkan tipe kelompok ini, dapat membantu klien mengatasi hambatan yang dihadapinya. Selain itu yang menjadi fokus lainnya adalah melibatkan klien dalam kelompok belajar bersama teman-temannya. Melalui kelompok ini, klien didorong untuk belajar bersama, yang dapat meningkatkan dukungan eksternal dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung. Dalam kelompok belajar, praktikan akan memfasilitasi kelompok dengan melibatkan guru bimbingan belajar sebagai ahli.

#### 4.3.5 Program/ Kegiatan Intervensi

Rencana program yang akan di lakukan bersama klien “AS” dalam proses intervensi bernama “Belajar Seru Bersama“. Program ini dilakukan untuk membantu menangani permasalahan klien. Dimulai pada hari Rabu, 4 September 2024 sampai dengan Selasa, 24 September 2024. Adapun rincian rencana program intervensi yang akan dilakukan praktikan sebagai berikut:

*Tabel 4.4 Program Rencana Intervensi Klien AS*

No	Kegiatan	Teknik Intervensi	Waktu	Indikator Keberhasilan
1	Bimbingan dan penguatan melalui konseling	<i>Advice Giving</i> dan <i>Councelling, Support</i>	4, 5, dan 10 September 2024	Klien tidak mudah merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran

No	Kegiatan	Teknik Intervensi	Waktu	Indikator Keberhasilan
2	Sesi belajar individual	<i>Positif Reinforcement</i>	11-19 September 2024	Klien dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran
3	Pencatatan Daftar Tugas Sekolah	<i>Task-Centered Approach</i>	20-25 September	Klien mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu tanpa menunda
4	Kelompok belajar	Tipe Kelompok <i>Educational Group</i>	20-24 September 2024	Klien mampu memberikan perhatian penuh kepada guru dan pendamping selama proses belajar berlangsung

Sumber: Hasil Rencana Intervensi Tahun 2024

#### 4.4 Tahap Intervensi

Pelaksanaan intervensi terhadap klien dilakukan dengan menggunakan metode *social case work* dan *social group work*. Pada metode *social case work*, praktikan menggunakan teknik *advice giving and counselling* sebagai teknik utama dan teknik *support* sebagai teknik pendukung pada kegiatan bimbingan dan penguatan untuk klien, pada kegiatan sesi belajar individual praktikan menggunakan teknik perubahan perilaku yaitu *positif reinforcement*, dan pada kegiatan pengisian daftar tugas sekolah menggunakan teknik *support*. Sedangkan metode *social group work* yang dilakukan adalah melalui kegiatan kelompok belajar dengan tipe kelompok *educational group*. Adapun penjelasan lengkap dari kegiatan intervensi yang praktikan lakukan bersama klien adalah sebagai berikut:

### 1) Teknik *Adiva Giving and Councelling*

Teknik ini praktikan lakukan pada tanggal 4, 5, dan 10 September 2024 bersama dengan klien pada kegiatan bimbingan dan penguatan melalui konseling. Pada tanggal 4 September 2024 praktikan berusaha memahami lebih dalam hambatan yang dirasakan klien dalam proses belajar sehingga mudah merasa cepat bosan dan mengajak klien untuk berpikir terbuka tentang masalahnya.

Pada tanggal 5 September 2024, praktikan melakukan konseling dengan melibatkan pekerja sosial sebagai sistem kegiatan untuk memberikan arahan dan masukan positif kepada klien. Praktikan dan pekerja sosial berusaha untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya belajar untuk masa depan beserta dampak dari kurangnya minat klien saat ini terhadap proses belajar.

Selanjutnya pada tanggal 10 September 2024, praktikan melakukan konseling terakhir dengan klien untuk memberikan nasihat dan pemahaman lebih dalam kepada klien tentang masalahnya. Kegiatan konseling terakhir ini juga dilakukan dalam upaya pemberian penguatan kepada klien dalam pemahaman dan kesadarannya tentang pentingnya belajar untuk masa depan klien sendiri.



*Gambar 4.16 Konseling dengan Klien bersama Pekerja Sosial*

*Sumber : Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Adapun hasil yang diperoleh adalah klien AS lebih bersemangat dan memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Klien menunjukkan

minat yang cukup baik untuk belajar, salah satunya dengan mengajak praktikan untuk belajar terlebih dahulu dan bersedia meluangkan waktu bermainnya untuk belajar membaca dan menulis.

## 2) Teknik *Support*

Teknik *support* praktikan berikan kepada klien “AS” dalam situasi dan kondisi apapun. Tujuannya adalah agar klien dapat meningkatkan hal-hal positif yang sudah dilakukan dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan negatif yang selama ini dilakukan. Pada teknik ini praktikan memberikan dukungan berupa kalimat-kalimat penyamangat dan motivasi kepada klien.



*Gambar 4.17 Virtual Support bersama Klien dan Orang Tua*

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Pada pelaksanaannya teknik *support* banyak diberikan kepada klien ketika klien mulai merasa cemas atau frustrasi yang dirasakan atau dialaminya selama belajar. Selain itu pada penerapan teknik ini, praktikan juga memberikan kesempatan kepada orang tua klien untuk memberikan *virtual support* kepada klien, agar klien mendapatkan dorongan dan dukungan positif dari orang tuanya. Kegiatan *virtual support* dilakukan pada tanggal 4 September 2024.

Adapun hasil dari teknik ini adalah klien selalu bersemangat saat melakukan kegiatan belajar bersama praktikan dan menjaga komitmen yang telah dibuat bersama praktikan.

### 3) Teknik *Positif Reinforcement*

Teknik *positif reinforcement* praktikan gunakan melalui kegiatan sesi belajar individual secara terstruktur dan sistematis menggunakan buku ajar dan lembar kerja bersama klien pada tanggal 11 sampai dengan 19 September 2024. Praktikan memberikan penguatan positif dengan segera dan konsisten melalui penghargaan setiap klien “AS” menunjukkan kemajuan baik dalam membaca, menulis, atau hadir dalam kegiatan belajar.



*Gambar 18 Kegiatan Sesi Belajar Individual*

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Adapun bentuk penghargaan yang praktikan berikan yaitu berupa pujian verbal dan *non* verbal. Berupa verbal seperti ucapan “keren”, “*good job*”, atau “pintar” kepada klien, sedangkan *non* verbal seperti acungan jempol dan *high five* kepada klien, beberapa kali praktikan juga memberikan penghargaan berupa hadiah kecil seperti alat tulis atau makanan yang klien “AS” sukai.

Adapun hasil dari teknik ini adalah klien dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu klien secara konsisten mengikuti proses belajar tanpa paksaan dan mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis. Klien menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, membaca dan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana, serta kemajuan dalam tata bahasa dasar dan ejaan.

#### 4) *Task-Centered Approach*

Dalam kegiatan pencatatan daftar tugas sekolah melalui teknik *Task-Centered Approach* tidak dapat terlaksana. Hal tersebut dikarenakan pada tanggal 20-25 September 2024, klien “AS” sedang melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) sehingga tidak tersedianya tugas sekolah yang diberikan oleh pihak sekolah kepada klien. Disisi lain, praktikan harus memperhatikan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh praktikan dalam pelaksanaan proses pertolongan sehingga kegiatan ini tidak dapat dilakukan di lain waktu.

#### 5) Tipe Kelompok: *Educational Group*

Kelompok belajar dengan menggunakan tipe kelompok *educational group* ini praktikan lakukan mulai tanggal 20 sampai dengan 24 September 2024. Adapun kegiatan kelompok dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

##### (1) Tahap Pra Kelompok

Pada tahap ini praktikan menetapkan tujuan dan komposisi kelompok. Adapun tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks kepada kelompok khususnya klien. Selain itu melalui kegiatan ini, diharapkan klien “AS” mampu memberikan perhatian penuh kepada guru selama proses kelompok berlangsung. Selanjutnya komposisi kelompok ditentukan berdasarkan karakteristik yang sama. Praktikan menggunakan kelompok alamiah yang berasal dari kelompok belajar yang terdapat di panti. Anggota kelompok akan terdiri dari 5 orang berjenis kelamin laki-laki.

##### (2) Tahap Memulai Kelompok

Tahap ini dilakukan pada tanggal 21 September 2024, praktikan bersama anggota kelompok melakukan perkenalan, asesmen kelompok, menetapkan aturan, melakukan kontrak, menyepakati kegiatan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai tujuan, dan menentukan waktu pertemuan yang akan dilakukan



Gambar 4.19 Tahap Memulai Kelompok

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

### (3) Tahap Transisi

Pada tahap ini terjadi penolakan terhadap salah satu anggota kelompok. Sehingga terjadilah kesepakatan terkait anggota kelompok yaitu kelompok akan terdiri dari 4 orang berjenis kelamin laki-laki. Diantaranya klien yaitu “AS”, “SY”, “SL”, dan “FI”.

### (4) Tahap Bekerja/Pengubahan Perilaku



Gambar 4.20 Tahap Perngubahan Perilaku

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Praktikan lakukan pada tanggal 22 dan 23 September 2024, dengan melibatkan ahli yaitu pendamping belajar dalam kegiatan yang akan dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tanggal 22 September 2024 adalah pemutaran video tentang pentingnya belajar yang

dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang di pimpin oleh guru sebagai ahli. Selanjutnya pada tanggal 23 September 2024 kegiatan yang dilakukan adalah permainan kartu baca yang berisikan suku kata, sehingga anggota kelompok secara bersama-sama menggabungkan setiap kartu hingga menjadi suatu kalimat yang utuh.

#### (5) Tahap Pengakhiran

Praktikan melakukan tahap pengakhiran kelompok pada tanggal 24 September 2024. Praktikan melakukan tahap evaluasi yang dilakukan bersama anggota kelompok. Adapun evaluasi dilakukan praktikan dengan bertanya apa yang dirasakan serta apa yang diperoleh oleh anggota kelompok melalui kegiatan yang telah dilakukan, dan apa yang menjadi hambatan selama kegiatan berlangsung. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan tahap pengakhiran kelompok, praktikan menyampaikan bahwa dengan berakhirnya kelompok bukan berarti mereka tidak bisa berkumpul kembali bersama. Adapun hasil dari kelompok edukasi melalui tipe kelompok *educational group* ini adalah meningkatnya dukungan eksternal kepada klien “AS” sehingga klien dapat lebih bersemangat dan percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya dalam proses belajar, selain itu klien mampu memperhatikan guru dengan seksama, baik dalam kegiatan pemutaran video yang dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok maupun permainan kartu suku kata.

### **4.5 Tahap Evaluasi**

Kegiatan evaluasi merupakan usaha untuk mengukur sejauh mana keefektifan antara metode serta teknik-teknik yang digunakan dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 25 September 2024 bersama klien “AS” di halaman *Guest House SATPEL GRA Garut*.

Praktikan dan klien “AS” melakukan pembahasan dan pengkajian kembali proses intervensi yang telah dilakukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

### 1) Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses intervensi berjalan dengan baik walaupun tujuan intervensi yang telah ditetapkan belum tercapai secara optimal. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan intervensi adalah klien, orang tua dan teman-teman dekat klien “AS” yang sangat kooperatif. Serta adanya dukungan yang baik dari berbagai pihak seperti orang tua, guru dan pendamping belajar, dan pekerja sosial. Hal tersebut membantu proses pelaksanaan intervensi berjalan dengan lancar.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor yang menghambat proses pelaksanaan intervensi yaitu praktikan tidak dapat melaksanakan kegiatan pengisian daftar tugas sekolah menggunakan teknik Task-Centered Approach karena waktu pelaksanaan berbenturan dengan jadwal ujian sekolah klien. Sehingga selama periode ujian tersebut, pihak sekolah tidak memberikan tugas kepada klien untuk dikerjakan.

### 2) Evaluasi Hasil

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan perubahan-perubahan yang terlihat di dalam aktivitas belajar sehari-hari klien “AS” di SATPEL GRA dan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan klien “AS”, pendamping belajar, dan wali kelas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

*Tabel 4.5 Evaluasi Hasil Pelaksanaan Intervensi Klien AS*

<b>Kondisi Awal</b>	<b>Kondisi Saat ini</b>
Klien cepat merasa bosan dalam proses belajar dan menunjukkan sikap kurang semangat	Klien tidak mudah merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran
Klien tidak secara aktif terlibat dalam proses belajar	Klien dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran

Kondisi Awal	Kondisi Saat ini
Klien kurang memperhatikan guru dan pendamping saat proses belajar berlangsung	Klien mampu memberikan perhatian penuh kepada guru dan pendamping selama proses pembelajaran berlangsung

*Sumber: Praktikan Praktikum Institusi 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 tentang evaluasi hasil pelaksanaan intervensi klien “AS” dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan pada proses belajar klien “AS”, seperti klien sudah memahami tanggung jawab dan pentingnya belajar untuk dirinya dengan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran, terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran, serta mampu memberikan perhatian penuh kepada guru dan pendamping selama proses pembelajaran berlangsung.



*Gambar 4.21 Kegiatan Evaluasi dengan Klien*

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

## **4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan**

### **4.6.1 Terminasi**

Proses pemutusan hubungan pertolongan antara praktikan dengan klien terjadi karena didasari oleh waktu pelaksanaan praktikum yang akan berakhir. Terminasi di laksanakan pada hari Kamis, 26 September 2024. Praktikan memberikan informasi terkait berakhirnya proses pertolongan dan memberikan motivasi agar klien tetap mempertahankan

perilakunya dalam hal belajar walaupun proses pertolongan sudah berakhir.



Gambar 4.22 Tahap Terminasi dengan Klien AS

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 4.6.2 Rujukan

Diperlukan penguatan secara berkelanjutan agar tidak terjadi penurunan atau masalah tersebut terjadi lagi. Terlebih klien “AY” memiliki masalah dalam proses belajar, dimana hal tersebut membutuhkan perhatian dan bimbingan yang intensif agar perubahan tetap terjadi dan meningkat. Oleh karena itu pada tanggal 26 Agustus 2024, praktikan memberikan rujukan kepada pekerja sosial untuk memberikan pendampingan dan penguatan kepada klien dalam proses belajar di SATPEL GRA terutama dalam membaca dan menulis, selain itu perlunya bimbingan dan pengawasan kepada klien dalam hal mengerjakan tugas sekolah.

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Social Case Work* dan *Social Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi**

Metode *social case work* digunakan oleh praktikan dengan fokus pada individu untuk memahami masalah klien secara mendalam, merancang rencana intervensi yang sesuai, dan membantu klien mencapai perbaikan pribadi melalui dukungan emosional, sosial, dan psikologis. Praktikan menggunakan metode *social case work* untuk klien yang mengalami hambatan dalam belajar yaitu kurangnya minat belajar khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis.

Sedangkan metode *social group work* praktikan gunakan untuk menangani masalah klien melalui kelompok sebagai media, dengan tujuan menciptakan lingkungan dimana klien dapat belajar dari pengalaman orang lain, mendapatkan dukungan sosial, dan meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok. Metode *social group work* efektif untuk meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan dukungan antar anggota, dan mendorong partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah bersama.

Integrasi antara metode pekerja sosial yaitu *social case work* dan *social group work* bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam menangani masalah individu dan kelompok. Kedua metode tersebut saling melengkapi satu sama lain dan dapat membantu mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan praktikum institusi yang dilakukan oleh praktikan. Dengan menggunakan metode *social case work*, praktikan dapat membantu klien untuk mengidentifikasi hambatan spesifik dalam belajar. Sedangkan melalui metode *social group work*, klien dapat berpartisipasi dalam kelompok belajar untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Sehingga kedua metode tersebut sangat bermanfaat dalam menciptakan

pendekatan intervensi yang lebih komprehensif dan berfokus pada pemberdayaan individu serta kelompok.

## **5.2 Refleksi Praktikan**

Praktikum Institusi yang dilakukan oleh praktikan di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Garut memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan personal dan profesional praktikan. Kegiatan praktikum ini melibatkan interaksi secara langsung dengan klien yang menghadapi berbagai masalah sosial. Melalui interaksi ini memungkinkan praktikan untuk mengasah kemampuan komunikasi, empati, memahami dinamika emosional, serta mengelola stress dan tekanan. Selain itu praktikan mendapatkan banyak kesempatan untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab, ketekunan, dan pengendalian emosi dalam situasi yang menantang. Melalui proses intervensi sosial, praktikan juga belajar untuk melakukan pendekatan kepada klien dengan sikap ramah, terbuka, dan menghargai hak dan martabat klien. Hal tersebut memperkuat kepekaan sosial dan mendorong pengembangan karakter, seperti rasa empati, kesabaran, dan kemampuan untuk melihat permasalahan dari perspektif klien.

Praktikan juga mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan dan menerapkan proses pertolongan pekerja sosial kepada klien mulai dari tahap engagement hingga terminasi. Didalam prosesnya meningkatkan kemampuan praktikan untuk menerapkan teori dalam praktik nyata, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan alternatif pemecahan masalah. Hal tersebut menjadi pengalaman berharga praktikan bagi perkembangan profesional sebagai calon pekerja sosial. Dalam proses pemecahan masalah, praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk belajar bekerja sama dengan tim multidisiplin, berkolaborasi dengan pekerja sosial dan pihak lain untuk mendapatkan informasi dan menyusun intervensi yang tepat untuk klien.

## **5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Institusi**

Selain melakukan kegiatan Praktikum Institusi berupa proses pertolongan kepada klien dengan menggunakan metode *social case work* dan *social group work*, praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan

lain selama melaksanakan kegiatan praktikum di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Bimbingan Sosial

Praktikan dilibatkan dan diikutsertakan dalam kegiatan bimbingan sosial bersama Pekerja Sosial dengan anak asuh di SATPEL GRA. Praktikan diberikan mandat untuk mendampingi serta mengisi kegiatan bimbingan sosial. Praktikan mengisi kegiatan bimbingan sosial pada hari Senin, 9 September 2024 dengan dinamika kelompok. Dengan diikutsertakannya praktikan dalam kegiatan bimbingan sosial, praktikan mengetahui karakteristik dan interaksi diantara anak asuh.



Gambar 5.23 Kegiatan Bimbingan Sosial

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 2) Kegiatan Keterampilan Memasak (Tata Boga)

Kegiatan memasak atau tata boga dilakukan setiap hari Kamis pukul 16.00 WIB di ruang arena setelah pulang sekolah. Tujuannya adalah untuk mengasah keterampilan anak asuh dalam memasak dan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola makanan mulai dari bahan dasar hingga cara memasak makanan hingga selesai. Kegiatan ini juga berguna untuk membuka peluang usaha saat anak asuh sudah lulus dari SATPEL GRA dan melanjutkan hidup di luar sana, sehingga memiliki keterampilan yang dapat menunjang hidupnya kelak.



Gambar 5.24 Kegiatan Keterampilan Memasak

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

### 3) Kegiatan Keterampilan Musik dan Tari



Gambar 5.25 Kegiatan Kesenian Tari

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

Kegiatan keterampilan dilakukan pada hari Selasa di setiap minggunya. Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan anak asuh agar memiliki keterampilan dan sebagai ruang berekspresi secara positif dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Praktikan senantiasa hadir dan mendampingi anak asuh setiap kegiatan dilakukan, dengan memberikan motivasi, arahan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak asuh.

#### 4) Kegiatan Olahraga

Praktikan mendampingi anak asuh dalam kegiatan olahraga yang dilakukan secara rutin setiap hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan olahraga yang dilakukan adalah silat dan futsal yang dilaksanakan secara bergantian antara anak asuh perempuan dan laki-laki perminggunya. Tujuan dari kegiatan olahraga adalah untuk mengasah keterampilan fisik, kerja sama dan komunikasi tim, serta membuat badan anak asuh sehat dan bugar



Gambar 5.26 Kegiatan Silat

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 5) Kegiatan Pengisian Waktu Luang

Praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengisi waktu luang anak asuh yang pada awalnya adalah kegiatan bimbingan psikologi. Namun karena psikolog yang bertugas sudah tidak lagi bekerja, maka praktikan dipersilahkan untuk berkegiatan dengan anak asuh. Kegiatan ini dilakukan oleh praktikan dengan permainan untuk mengasah kekompakan, kerja sama, dan kebersamaan diantara anak asuh, serta membangun kedekatan dan kepercayaan antara anak asuh dengan praktikan. Dilakukan setiap hari Jumat pada pukul 14.00 WIB.



Gambar 5.27 Kegiatan Pengisian Waktu Luang

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 6) Kegiatan Bimbingan Belajar

Praktikan mendampingi anak asuh dalam kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan setiap hari Senin dan Kamis pukul 20.00 WIB di ruang kelas. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas/kejuruan. Dilakukan dengan tujuan memperdalam pemahaman anak asuh terhadap pelajaran, memperkuat pelajaran yang kurang dipahami disekolah, dan memberikan pengetahuan/ilmi baru kepada anak asuh.



Gambar 5.28 Kegiatan Bimbingan Belajar Sekolah Dasar

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 7) Kegiatan Peringatan Maulid Nabi

Praktikan mendapatkan kesempatan untuk ikut terlibat dalam kegiatan peringatan kalahiran Nabi Muhammad SAW pada hari Kamis, 19 September 2024. Praktikan bersama anak asuh melakukan persiapan seperti menghias dan menatap ruang arena yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan serta mendampingi anak asuh saat kegiatan dilakukan. Selain itu rpaktikan juga membantu membagikan makanan ringan untuk seluruh peserta yang hadir. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan aspek spiritual dan rasa cinta seluruh peserta yang hadir dalam meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW.



Gambar 5.29 Kegiatan Maulid Nabi

*Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi Praktikan*

#### 5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Dalam pelaksanaan Praktikum Institusi di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Garut, praktikan perlu menyesuaikan kegiatan baik intervensi bersama klien ataupun kegiatan lainnya dengan waktu sekolah anak asuh. Sehingga kegiatan praktikum mulai berjalan efektif pada siang atau sore hari setelah anak asuh pulang sekolah. Dalam kegiatan proses pertolongan yang dilakukan praktikan bersama dengan klien, seringkali perasaan klien berubah-ubah tergantung suasana hati, sehingga hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi praktikan dalam mengontrol perasaan dan tetap bersikap profesional dalam segala sitausi dan kondisi.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Praktikum Institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung telah dilaksanakan oleh praktikan mulai tanggal 19 Agustus sampai dengan 27 September 2024 di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut. Kegiatan praktikum dimulai dengan sosialisasi dan pembekalan yang dilakukan saat pra lapangan bersama seluruh mahasiswa praktikum 2024. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberangkatan praktikan ke masing-masing lokasi instansi praktikum. Praktikan telah diberikan kesempatan untuk belajar sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya profesi pekerjaan sosial. Harapan kedepannya praktikan dapat lebih memahami peranan dan fungsi pekerja sosial khususnya dalam pelayanan berbasis lembaga atau institusi.

Dalam pelaksanaan Praktikum Institusi, praktikan menerapkan praktik pekerja sosial aras mikro dan mezzo pada pemerlu pelayanan yang terdapat di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut dengan klsuter anak, yang dilakukan dengan tahap *engagement*, *intake*, dan *contract*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, dan terminasi serta rujukan. Praktikan menerapkan teknik-teknik pekerja sosial aras mikro dan *mezzo* dalam proses pertolongan yang dilakukan, diantaranya *advice giving and counselling*, *support*, dan *positif reinforcement*, serta tipe kelompok *educational group* pada aras *mezzo*.

Selama pelaksanaan praktikum, praktikan berhasil melaksanakan kegiatan intervensi yang bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya yaitu kurangnya minat belajar khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah konseling individu, sesi belajar individual,

dan kelompok edukasi bersama klien selama kurang lebih 20 hari. Dalam pelaksanaannya, praktikan mendapatkan kendala terutama dalam masalah waktu. Proses intervensi masih dalam proses dan dibutuhkan waktu lebih lama untuk dapat menangani masalah klien agar lebih maksimal. Sehingga klien masih sangat memerlukan penanganan lebih lanjut dan intensif dari pekerja sosial kedepannya.

## **6.2 Rekomendasi**

Rekomendasi yang diajukan merupakan beberapa alternatif tindak lanjut yang praktikan berikan dalam rangka pelayanan khususnya dalam melakukan tindak lanjut terhadap intervensi yang dilakukan oleh praktikan terhadap klien “AS”. Berikut merupakan rekomendasi yang praktikan ajukan diantaranya:

- 1) Kepada Institusi Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut
  - (1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk seluruh anak asuh, terutama kepada kasus anak seperti klien “AS” agar mendukung perkembangan belajarnya dalam membaca dan menulis.
  - (2) Memberikan penguatan terhadap anak terkait minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.
  - (3) Melakukan pendekatan atau intervensi kepada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak karena setiap anak memiliki keunikannya masing-masing sehingga alangkah lebih baik untuk tidak di samaratakan.
  - (4) Penambahan sumber daya manusia terutama pekerja sosial yang bertugas memberikan pelayanan kepada anak asuh, sehingga pemberian pelayanan dapat dilakukan secara optimal.
- 2) Kepada Pekerja Sosial di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Kabupaten Garut
  - (1) Melakukan konseling baik konseling individu maupun kelompok secara rutin bagi anak asuh yang berada di SATPEL GRA dengan tujuan agar hubungan anak dan pihak SATPEL GRA dapat terjalin dengan baik. Selain itu, anak mendapatkan bimbingan terkait apa yang dia inginkan dan apa yang harus dilakukan.

- (2) Menindaklanjuti pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan yaitu bimbingan belajar secara individual menggunakan buku ajar secara sistematis dan terstruktur.
  - (3) Pekerja sosial diharapkan selalu memberikan pendampingan dan pengawasan kepada klien “AS” terutama dalam hal belajar pada umumnya serta pada khususnya dalam mengerjakan tugas sekolah.
  - (4) Memonitoring perkembangan belajar klien “AS” baik di sekolah maupun di SATPEL GRA.
- 3) Kepada Pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Karamat Wangi khususnya Wali Kelas Klien “AS”
- (1) Memberikan *follow up* kepada pihak SATPEL GRA terkait perkembangan belajar klien “AS” di sekolah.
  - (2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan eksternal baik dari teman-teman klien “AS” di kelas maupun guru-guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Adnyana, S. K., & Yudaparmita, A. N. G. (2023). *Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Bagong Suyanto. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Prenada Media Groupa Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_ . 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ . 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Enni Hardianti dkk. (2010). *Sebuah Kepedulian Terhadap Anak Terlantar, Studi Kasus tentang Pengasuhan Anak Terlantar di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta : B2P3KS.
- Koswara, dkk. 2011. *Garvin Tentang Group Work*. Bandung: Instalasi Penerbitan STKSPress.
- Iskandar, J. 1993. *Beberapa Keahlian Penting Dalam Pekerjaan Sosial*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS.
- Sundayani, Y. dkk. 2016. *Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukoco, H, D. 2012. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Pliteknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Taufiqurokhman & Hendrianto. 2022. *Pekerja Sosial: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Canada: Nelson Education, Ltd.

### Sumber Lain:

- Draft Profil Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Garut Tahun 2024
- Draft Bahan Ajar Modifikasi Tingkah Laku
- Draft Konvensi Hak Anak
- Pedoman Praktikum Institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Konvensi Tentang Hak-Hak Anak

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerjaan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1***KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

---

Nomor : 2192/9.7/DL.01.01/8/2024 15 Agustus 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : 3 Lembar  
Hal : Pemberitahuan Pengantaran Praktikum Institusi Mahasiswa

Yth :  
Bapak/Ibu Pimpinan  
(*Sebagaimana Daftar Terlampir*)

di-  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dimulainya kegiatan Praktikum Institusi bagi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial dan Program Studi Rehabilitasi Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan, maka dengan ini kami sampaikan bahwa akan dilaksanakan pengantaran praktikan yang diwakili oleh salah satu dosen pembimbing pada:

Hari, Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024  
Waktu : Pukul 09.00 s.d selesai  
Lokasi : Sesuai Lokasi Praktikum

Jumlah seluruh mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan yang mengikuti Praktikum Institusi adalah 268 orang yang terdiri dari 22 kelompok dan tersebar di 22 lokasi praktikum seperti yang tertera pada lampiran 2 dan 3.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung



Suharna



*Lampiran 3*

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**SATPEL GRA CISURUPAN KAB GARUT**  
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : [humas@poltekesos.ac.id](mailto:humas@poltekesos.ac.id)

Bandung, 2 September 2024

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Di Tempat

**UNDANGAN**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan *Care Conference* Tahap I oleh Mahasiswa Praktikum Institusi di SATPEL GRA Garut Tahun Akademik 2020/2021, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu pada kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 2 September 2024  
 Waktu : 10.00 WIB s.d selesai  
 Tempat : Kantor SATPEL GRA Garut

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua  
 Kelompok Praktikum Institusi  
 SATPEL GRA Garut

Dieqa Irfan Iskandar  
 NRP. 2104193

Sekretaris  
 Kelompok Praktikum Institusi  
 SATPEL GRA Garut

Raisya Rachma Putri  
 NRP. 2104009



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**SATPEL GRA CISURUPAN KAB GARUT**  
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP I**

Pada hari Senin tanggal 2 bulan September tahun 2024, jam 10.00 WIB telah dilaksanakan temu bahas kasus (*Case Conference*) tahap I pada kegiatan Praktikum II Praktik Pekerjaan Sosial berbasis Institusi di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Cisurupan Kabupaten Garut bertempat di Kantor Kepala dengan daftar hadir *Case Conference* terlampir

Jumlah peserta yang hadir : 12 Orang  
 (daftar hadir terlampir)  
 Jumlah yang tidak hadir : - Orang

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui,

Kepala SATPEL GRA Garut

Ketua Kelompok Praktikum Institusi

N. Nani Mulyani, S. Pd

NIP. 19730415 200901 1 001

Dieqa Irfan Iskandar

NRP. 2104193

## Lampiran 5



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
**PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**SATPEL GRA CISURUPAN KAB GARUT**  
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP I**

Hari/Tanggal : Senin, 2 September 2024  
 Tempat : Ruang Kepala Satpel GRA Garut

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	N. Nani Mulyani	Pt. Satpel GRA	
3	Wawan D.	P. Kepegawaian	
4.	Fiti Sukmawati	Peksos Ahli Pertama	
5.	Nadya Prastica, S.Tr.Sos.	Peksos Ahli Pertama	
6.	Diega Irfan Iskandar	Mahasiswa	
7.	Rafindra Uham Pratama	Mahasiswa	
8.	Raisya Rachma Putri	Mahasiswa	
9.	Firzo Alfarizo	Mahasiswa	
10	Shina Amalia	mahasiswa	
11.	Andina Dwi H	mahasiswa	
12.	Agnes Satudatta	Mahasiswa	
13.	Putri Rahayu	Mahasiswa	
14.	Anisha Ambar A	Mahasiswa	
15.	Ihza Pria A	Mahasiswa	
16.	Alphina Putri M.1	Mahasiswa	

*Lampiran 6*

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**SATPEL GRA CISURUPAN KAB GARUT**  
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

Bandung, 18 September 2024

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Di Tempat

**UNDANGAN**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan *Case Conference* Tahap II oleh Mahasiswa Praktikum Instistusi di SATPEL GRA Garut Tahun Akademik 2020/2021, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu pada kegiata tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 20 September 2024

Waktu : 08.00 WIB s.d selesai

Tempat : Kantor SATPEL GRA Garut

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua

Kelompok Praktikum Institusi  
 SATPEL GRA Garut

Dieqa Irfan Iskandar  
 NRP. 2104193

Sekretaris

Kelompok Praktikum Institusi  
 SATPEL GRA Garut

Raisya Rachma Putri  
 NRP. 2104009

Lampiran 7



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**SATPEL GRA CISURUPAN KAB GARUT**  
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : [humas@poltekesos.ac.id](mailto:humas@poltekesos.ac.id)

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP II**

Pada hari Jumat tanggal 20 bulan September tahun 2024, jam 13.00 WIB telah dilaksanakan temu bahas kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum II Praktik Pekerjaan Sosial berbasis Institusi di Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Cisurupan Kabupaten Garut bertempat di Kantor Kepala dengan daftar hadir *Case Conference* terlampir

Jumlah peserta yang hadir : 12 Orang  
 (daftar hadir terlampir)  
 Jumlah yang tidak hadir : - Orang

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui,

Kepala SATPEL GRA Garut



N. Nani Mulyani, S. Pd

NIP. 19730415 200901 2 001

Praktikan

Raisya Rachma P

NRP. 21.04.009

## Lampiran 8



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
**PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**SATPEL GRA CISURUPAN KAB GARUT**  
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP II**

Hari/Tanggal : Jumat, 20 September 2024  
 Tempat : R. Ibu Kepala

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ami Maryami	Supervisor Poltekesos	
2	Evi Nurhayati	- II -	
3	WAWAKI DARMAWATI	P. Kepegawaian	
4.	Fitri Sukmawati	Peksos Ahli Pertama	
5.	Nadya Prostica	Peksos Ahli Pertama	
6.	Ghina Amalia F	Praktikan	
7.	Pam Rahayu	Mahasiswa	
8.	Agnes. Sahukitta	Mahasiswa	
9.	Ilsan Zetinda. G	Mahasiswa	
10.	Firza Alfariza	Mahasiswa	
11.	Rafindra Ilham P.	Mahasiswa	
12	Nurjanah	Supervisor Poltekesos	
13	Raisya Rachma Putri	Mahasiswa Praktikum	
14.	Alifha Putri M. I	Mahasiswa	
15	Ikea Prq A	u	
16.	Andina Dwi H	Mahasiswa	

## Lampiran 9

## SURAT PERNYATAAN RUJUKAN

Pada hari ini Jumat tanggal 23 bulan Agustus tahun 2024 pihak

Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak (SATPEL GRA) Garut dibawah ini

Nama : Fitri Sukmawati, S.Tr.Sos.

NIP : 19950221 202012 2 023

Jabatan : Peksos Ahli Pertama

Alamat : Cisarupan

Merujuk klien dibawah ini

Nama : Agung Schawan

Tempat, tanggal lahir : Garut, 30 November 2012

Alamat : Kp. Nagara RT 001 / 005 Desamekar Sari Kec. Cibalong

Untuk mendapatkan pelayanan intervensi praktik pekerjaan sosial dari praktikan

Nama : Raisya Rachma Putri

NRP : 21.04.009

Alamat : Jl. Ibrahim Adji 69. Asmita No. 126

Pada saat dirujuk, klien dalam keadaan:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Demikian, surat rujukan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 23 Agustus 2024

Pihak I



(Fitri Sukmawati, S.Tr.Sos)

Pihak II



(Raisya Rachma Putri)

## Lampiran 10

## KONTRAK DENGAN KLIEN ANAK DI PSA CISURUPAN GARUT

Nama : Agung Setiawan  
 Usia : 12 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Pamengpeuk .

Kontrak Untuk Didampingi Dimulai Sejak Tanggal 23 Agst Sampai Dengan Tanggal 26 Sept

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya Bersedia Menjadi Klien Dan Memberikan Informasi Tentang Diri Saya Serta Keluarga Atau Yang Terkait Dengan Hambatan Yang Saya Alami	✓	
Apabila Saya Kesulitan Dalam Memberikan Informasi, Maka Saya Akan Mengizinkan Kakak (Praktikan) Untuk Bertanya Kepada Pihak Lain Yang Mengetahui Tentang Diri Saya	✓	
Untuk Semua Informasi Yang Telah Saya Berikan, Maka Saya Mengizinkan Untuk : A) Dicatat , B) Direkam, C) Dituliskan Dalam Laporan	✓	
Untuk Kepentingan Penanganan Kasus /Masalah, Saya Mengizinkan Memotret Diri Saya, Keluarga Saya, Keadaan Rumah Saya, Dan Apapun Yang Diperlukan	✓	
Semua Informasi Yang Diberikan Akan Dijaga Kerhasiaan	✓	
Saya Terlindungi Dari Segala Bentuk Kekerasan, Eksploitasi, Penclantaran Dan Perlakuan Salah	✓	
Apabila Diperlukan, Saya Mengizinkan Praktikan Untuk Mendiskusikan Segala Informasi Tentang Diri Saya Kepada Rekan Sejawat, Supervisor, Dan Pihak- Pihak Yang Berkaitan Demi Kepentingan Terbaik Saya	✓	

Garut, 23 Agustus 2024

Yang memberikan persetujuan

Klien anak

AS

Yang Menerima

SM

Praktikan

## Lampiran 11



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
**PRAKTIKUM INSTITUSI SATPEL GRA GARUT**  
 Jalan Ir. H. Djuanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

### Pernyataan Rujukan Kegiatan Praktikum Institusi

Nama Praktikan : Raisya Rachma Putri  
 Nama Supervisor : Dr. Nurjanah, M. Pd  
 Nama Pendamping Lapangan : Fitri Sukmawati, S. Tr. Sos  
 Nama Pengasuh :  
 Nama Klien : AS  
 Jenis Kelamin dan Usia : Laki-laki/ 11 Tahun  
 Tanggal Kontrak Pelayanan : 23 Agustus 2024  
 Tanggal Akhir Pelayanan : 26 September 2024

#### Alasan Pemberian Pelayanan

Praktikan ingin membantu klien AS dalam menangani masalahnya yaitu kurangnya minat belajar klien AS

#### Kesepakatan Tujuan Intervensi

Kesepakatan antara praktikan dengan klien AS dilakukan dengan berdiskusi bersama dengan membahas pelaksanaan konseling dan sesi belajar individual

#### Intervensi/ Kegiatan yang Dilaksanakan

Praktikan melakukan proses intervensi dengan menerapkan beberapa teknik dalam metode case work dan satu tipe kelompok dalam metode group work. Berikut merupakan teknik-teknik yang digunakan:

1. Teknik *Advice Giving and Counselling*, praktikan menggunakan teknik tersebut untuk membantu klien AS menyadari kondisinya saat ini, menyadari masalah, potensi, sumber, dan solusi. Praktikan juga memberikan beberapa alternatif dan gambaran pemecahan masalah kepada klien serta memberikan pemahaman dan nasihat tentang pentingnya belajar untuk masa depan klien

2. *Positif Reinforcement*, teknik ini digunakan untuk memberikan penguatan kepada klien AS agar dapat melakukan apa yang ia inginkan dalam upaya perubahan ke arah yang lebih baik.
3. *Support*, praktikan memberikan dukungan kepada klien untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapinya
4. *Educational Group*, kelompok edukasi yang praktikan gunakan yaitu melalui penayangan video, diskusi kelompok, dan kartu suku kata. Adapun tujuannya yaitu memberikan pengetahuan atau keterampilan yang lebih kompleks kepada anggota kelompok khususnya klien AS

#### Perubahan-perubahan atau Kemajuan yang Dicapai/ Kondisi Klien Saat Ini

Adapun perubahan yang terjadi dari pelaksanaan intervensi yaitu klien AS saat ini sudah mampu membaca dan menulis kata, huruf, dan kalimat sederhana hingga kompleks, lebih percaya diri dalam membaca dan menulis, menunjukkan keinginan dan minat untuk belajar seperti mehuangkan waktu dan mau meninggalkan kegiatan bermainnya saat jam belajar.

#### Tujuan yang Belum Tercapai

Adapun tujuan yang belum tercapai dalam pelaksanaan intervensi yaitu pemberian daftar tugas yang akan di isi oleh klien AY setiap selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah. Adapun tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan klien AS dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh sekolah

#### Rujukan

Dalam mengatasi masalah klien AS, praktikan merujuk klien AS kepada pekerja sosial agar dapat melanjutkan proses penanganan masalah. Klien AS membutuhkan bimbingan dan dukungan. Adapun aspek rujukan lanjutan yaitu:

1. Klien AS membutuhkan perhatian dan dukungan yang lebih dari pengasuh, pendamping belajar, dan pekerja sosial. Sehingga perlu adanya peningkatan interaksi antara pekerja sosial, pengasuh, dan pendamping belajar dengan klien AS.
2. Klien AS perlu mendapatkan pendampingan untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan kepadanya serta bimbingan lanjutan dalam proses belajar.

#### Alasan Terminasi

Praktikan melakukan terminasi kepada klien AS karena waktu pelaksanaan praktikum telah berakhir

Garut, 26 September 2024

Klien

AS

Praktikan

Raisya Rachma

Mengetahui,  
 Pekerja Sosial

Fitri Sukmawati, S.Tr.Sos.